

**ANALISIS PENERAPAN METODE *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH AL-MUHAJIRIN TUGUMULYO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH :

**ANNUR KARIMA**

**NIM.20531018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP  
2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119  
Email [iaain.curup@gmail.com](mailto:iaain.curup@gmail.com)

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**  
Nomor : 155 /In.34/FT/PP.00.9/σ2/2024

Nama : **Annur Karima**  
NIM : **20531018**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Analisis Penerapan Metode Active Knowledge Sharing dan Implikasinya terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 15 Februari 2024**  
Pukul : **13.30-15.00 WIB**  
Tempat : **Ruang PAI 4B**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

**Bakti Komalasari S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197011072000032004

**Sekretaris,**

**Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I**  
NIP. 198607292019032010

**Penguji I,**

**Dr. Saidil Mustar, M. Pd**  
NIP. 196202042000031004

**Penguji II,**

**Dr. Muhammad Idris, MA**  
NIP. 198104172020121001



Hal : Pengajuan skripsi  
Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh...

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, makakami berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Annur Karima  
NIM : 20531018  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Metode Active Knowledge Sharing Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Al-Muhajirin Tugumulyo

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Demikianlah permohonan ini kami ajukan , atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh...

Curup, Januari 2024

**Mengetahui**

Pembimbing I  
2/2024  
  
Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19701107 200000 2 004

Pembimbing II  
  
Karliana Indrawari, M.Pd  
NIP. 198607292019032010

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annur Karima  
NIM : 20531018  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul “Analisis Penerapan Metode *Active Knowledge Sharing* dan Implikasinya terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Al-Muhajirin Tugumulyo” tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya .buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2024

Penulis



Annur Karima

NIM. 20531018

iii

## **KATA PENGANTAR**

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **“Analisis Penerapan Metode *Active Knowledge Sharing* dan Implikasinya terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Al-Muhajirin Tugumulyo”** ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW “Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad” Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqamah hingga akhir zaman. Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan dalam proses penyusunannya, penulis juga banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun material. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.Idi Warsah, M.P.d, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku wakil rektor IAIN Curup
3. Bapak Muhammad Istan,SE, M.Pd,MM selaku wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag selaku wakil rektor III IAIN Curup

5. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag.M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr.Sangkut Ansori, S.Pd I,M Hum selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
7. Ibu Bakti Komalasari,S.Ag. M.Pd selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Bapak Siswanto M.Pd Selaku ketua Prodi PAI IAIN Curup
9. Ibu Bakti Komalasari, S.Ag M.Pd, selaku Pembimbing I dan selaku pembimbing II Ibu Karliana Indrawari M.Pd yang telah banyak memberikan bimbingan arahan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu memberikan banyak nasehat yang sangat memotivasi bagi penulis.
10. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup. Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh ALLAH SWT sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Penulis berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun, sehingga memperbaiki kualitas karya-karya selanjutnya dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak menjadi amal shalih srta mendapatkan balasan dari Allah SWT , Aaminn

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Curup, Januari 2024  
Penulis

Annur Karima  
NIM.20531018

**ANALISIS PENERAPAN METODE *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* DAN  
IMPLIKASINYA TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH  
AL-MUHAJIRIN TUGUMULYO**

**Annur Karima  
20531018**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *active knowledge sharing* dalam meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *active knowledge sharing* pada saat proses pembelajaran dilaksanakan

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif . Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Guru Sejarah Kebudayaan Islam dan peserta didik kelas X Agama 1 MA Al-Muhajirin Tugumulyo. Teknik pengumpulan data observasi,wawancara dan dokumentasi dengan teknis analisis data berupa ; reduksi data, penyajian data daan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) penerapan metode *active knowledge sharing* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terlaksana dalam lima langkah yaitu pertama yaitu persiapan. Kedua, pembagian kelompok, lalu diberikan pertanyaan. Ketiga , siswa diminta untuk menjawab pertanyaan. Keempat, siswa didorong untuk berbagi informasi. Langkah terakhir, siswa diminta berpendapat atas jawaban dari soal yang didapat.(2) Keaktifan siswa meningkat pada saat penerapan metode *active knowledge sharing* ini, baik itu keaktifan oral activities dan visual (kolaborasi siswa), aktifitas siswa dalm jenis kegiatan lisan (komunikasi), aktifitas belajar dengan jenis kegiatan mental (*critical thinking*).(3) Faktor pendukung penerapan *metode active knowledge sharing* pada mata pelajaran SKI yaitu guru yang profesional,antusiasme siswa dan sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu siswa yang pasif dan alokasi waktu.

**Kata kunci :** penerapan,*active knowledge sharing*,aktifitas belajar.

## MOTTO

□ فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفُّكَ الَّذِينَ لَا يُؤْقِنُونَ

*Maka, bersabarlah engkau ! Sesungguhnya janji Allah itu benar.*

*Jangan sampai orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat*

*Allah) itu membuat engkau bersedih.*

( Q.s Ar-Rum : 60)

***“Pernah ada sesuatu yang rasanya berat sekali, ternyata bisa dilewati juga. Pernah ada sesuatu yang rasanya sangat hancur dan tak akan ada jalan lagi, ternyata semuanya masih baik-baik saja. Kita cuma perlu bertahan dan terus melaluinya. Bisa jadi yang buruk hanya dipikiran saja.”***

*~ Boy Chandra~*

## PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas ridho dan nikmat sehat yang telah engkau berikan dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan dan membekali dengan ilmu. Atas karunia beserta kemudahan yang telah engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dan shalawat beserta salam tercurahkan atas kehadiran Rasulullah SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang kusayangi :

1. Kedua orang tuaku Bapak ( Kusman ) dan Ibu ( Sarmi ) yang tersayang. Terimakasih telah membimbingku dengan kasih sayang, dengan do'a kesabaran dan perjuangan tanpa kata lelah.
2. Kedua saudara Perempuan ku Ayu Mardiyah dan Arefa Sahidah, serta kakak iparku Sepriansyah , adik keponakaan ku Aisyah Ulfa Labibah dan tak lupa juga semua keluarga yang telah memberikan dukungan dari berbagai hal sehingga skripsi ini terselesaikan.
3. Keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah , terkhusus Ustadz Dr.Yusefri ,M.Ag , dan Umi Sri Wihidayati, M.H , serta ustadz wa ustazah, Murobbi wa Murrobiyah telah menjadi rumah kedua selama menempuh pendidikan di IAIN Curup ini.
4. Kedua Pembimbingku, Bunda Bakti Komalasari S.Ag,.M.Pd dan Umi Karliana Indrawari, M.Pd terimakasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktunya memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Terima kasih juga kepada ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak Siswanto, M.Pd.I
6. Seluruh Dosen dan Staf Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Curup yang telah memberikan ilmu pengetahuan sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
7. Terimakasih kepada MA Al-Muhajirin Tugumulyo yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian terutama kepada Bapak Nur Hafid, S.Pd dan anak Kelas X Agama 1 yang telah meluangkan waktunya.
8. Teruntuk sahabat karibku Intan, Arju, Yuni, Jingga, Sa'diah, dek siti, dek tiara, dek reni, melda, novalia, santi, mbak koriatul, mbak widia , teman-teman kamar 19 masyitoh, kamar 7 khadijah , teman-teman PAI lokal A Angkatan 2020, serta teman-teman KKN Desa Pekalongan dan teman-teman PPL Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang yang telah memberikan support dan semangat.
9. Almamater Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Curup yang saya banggakan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas mereka yang telah memberikan bantuan. Penulis menyadari bahwa terdapat kelemahan terhadap diri sendiri dalam penulisan ini yang masih jauh dari kata sempurna, Oleh karena itu dengan kerendahan hati yang terdalam penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan sebuah manfaat khususnya untuk diri sendiri dan para pembaca. Aamiin Allahuma Aamiin...

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Pertanyaan Penelitian .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
<b>A. Penerapan Metode Pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> .....</b>	<b>12</b>
1. Pengertian Penerapan .....	12
2. Pengertian Metode Pembelajaran.....	13
3. Pengertian Metode <i>Active Knowledge Sharing</i> .....	14
4. Langkah-langkah Metode <i>Active Knowledge Sharing</i> .....	16
5. Keunggulan dan Kelemahan Metode <i>Active Knowledge Sharing</i> .....	17

<b>B. Aktivitas Belajar .....</b>	<b>19</b>
1. Pengertian Aktivitas Belajar .....	19
2. Jenis -Jenis Aktivitas Belajar .....	20
3. Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar Siswa .....	22
<b>C. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....</b>	<b>23</b>
1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam .....	23
2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran SKI .....	25
3. Tujuan Dan Fungsi Sejarah Kebudayaan Islam .....	26
<b>D. Kajian Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>28</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Pendekatan Penelitian .....	32
B. Subjek Penelitian .....	33
C. Sumber Data .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Teknik Analisis Data .....	37
F. Kredibilitas Data Penelitian .....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
<b>A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo .....</b>	<b>42</b>
1. Sejarah Berdiri MA Al-Muhajirin Tugumulyo .....	42
2. Identitas MA Al-Muhajirin Tugumulyo .....	44
3. Visi,Misi,Tujuan dan Strategi MA Al-Muhajirin Tugumulyo .....	45
4. Data Bangunan.....	46
5. Keadaan Guru .....	48
6. Keadaan Siswa .....	49
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>50</b>

1. Penerapan Metode Pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Al-Muhajirin Tugumulyo .....	50
2. Aktivitas belajar siswa pada saat menerapkan metode <i>Active Knowledge Sharing</i> pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	63
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode <i>Active Knowledge Sharing</i> Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Al-Muhajirin Tugumulyo.....	77
<b>C. Pembahasan.....</b>	<b>82</b>
1. Penerapan Metode Pembelajaran <i>Active Knowledge</i> Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Al-Muhajirin Tugumulyo .....	82
2. Aktivitas belajar siswa pada saat menerapkan metode <i>Active Knowledge Sharing</i> pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	90
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Metode <i>Active Knowledge Sharing</i> Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Al-Muhajirin Tugumulyo.....	92
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Visi dan Indikator Pencapaiannya .....	45
Tabel 4. 2 Keadaan Guru Berdasarkan Status Kepegawaian .....	48
Tabel 4. 3 Keadaan Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	48
Tabel 4. 4 Keadaan Guru Berdasarkan Keterangan Tambahan .....	48
Tabel 4. 5 Keadaan Siswa .....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Guru Melakukan Ice Breaking .....	56
Gambar 4. 2 Guru menjelaskan mengenai materi dan metode.....	57
Gambar 4. 3 Siswa dibentuk kelompok .....	58
Gambar 4. 4 Siswa Berdiskusi.....	59
Gambar 4. 5 Siswa Bertukar Informasi.....	60
Gambar 4. 6 Siswa Memperesntasikan Hasil.....	60

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha untuk menggerakkan jiwa anak didik baik jasmani maupun rohani yang menjauh dari dasar kemanusiaannya menuju masyarakat yang lebih baik dan beradab. Sebagai gambaran dapat dikatakan bahwa proses pendidikan antara lain menyuruh anak duduk lebih baik, berhenti membentak agar tidak mengganggu orang lain, menjaga kebersihan dan kerapian diri, menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, menjaga satu sama lain, dan hal-hal lainnya. Untuk mencapai mutu yang berkelanjutan, pendidikan merupakan proses berkesinambungan yang berlandaskan Pancasila dan cita-cita budaya bangsa. Ini bertujuan untuk menciptakan manusia masa depan yang mewujudkan cita-cita tersebut. Cita-cita filosofis dan budaya bangsa harus dikembangkan melalui pendidikan secara menyeluruh.<sup>1</sup>

Dengan adanya pendidikan diyakini generasi penerus bangsa akan terlahir orang-orang yang cerdas dan berkualitas, artinya generasi yang dapat memanfaatkan kemajuan yang telah dicapai. Selain itu juga menghasilkan generasi dengan tingkat nasionalisme yang tinggi. Pendidikan sangat penting untuk kemajuan, tanpa pendidikan mungkin kemajuan tidak akan ada. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting dan harus diberikan kepada semua warga negara sejak usia muda. Agar suatu bangsa dapat berkembang pesat, pendidikan

---

<sup>1</sup>I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29, <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927.29>

juga penting. Biasanya, negara-negara maju menempatkan prioritas tinggi pada pendidikan penduduknya. dengan keyakinan bahwa pendidikan akan menjamin kesejahteraan rakyatnya.<sup>2</sup>

Bagi kehidupan manusia, pendidikan merupakan kebutuhan manusia mutlak yang harus di penuhi sepanjang hayat . Karena dengan adanya pendidikan manusia dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik dan dapat pula tumbuh proses perubahan tingkah laku yang dapat memenuhi kebutuhan dirinya dan sekaligus membawa perubahan bagi pembaharuan bangsa dan negara. Secara singkat, melalui pendidikan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat diwujudkan.<sup>3</sup>

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.<sup>4</sup>

Pendidikan nasional saat ini menghadapi sejumlah kendala yang sangat menantang, terutama dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia berkualitas yang mampu bersaing dalam skala global. Pertumbuhan sumber daya manusia yang unggul berkontribusi pada kemajuan bangsa, apalagi Indonesia

---

<sup>2</sup> Siti Fadia Nurul Fitri, “Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021):1617.

<sup>3</sup> Lela Permanasari and Kenny Candra Pradana, “Pengaruh Model Pembelajaran Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP,” *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai* 1, no. 1 (2021): .2.

<sup>4</sup> D Pristiwanti et al., “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022):7911.

menghadapi persaingan di era revolusi industri kontemporer dengan kecepatan, kreativitas, dan inovasi. Dibandingkan dengan negara lain, Indonesia saat ini memiliki kualitas sumber daya manusia yang sangat buruk. Tentu saja, sistem pendidikan menjadi salah satu penyebab utama rendahnya kualitas sumber daya manusia. Seorang tenaga pendidik harus mampu menginovasi dirinya dan siswanya, maksudnya guru harus mampu membangkitkan semangat motivasi terhadap siswa dengan menggunakan banyak sekali metode belajar yang menarik. Dalam revolusi pendidikan abad-21 dan khususnya dalam revolusi keempat yang dinamakan dengan pendidikan 4.0 (four poin zero). Pada tahap ini fungsi guru bukan sebagai sentral dalam proses pembelajaran, namun berubah menjadi students-centered dimana guru hanya menjadi fasilitator bagi penyediaan kebutuhan belajar peserta didik dalam upaya menyiapkan sumber dan media pembelajaran.<sup>5</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi Pelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru memainkan peran penting dalam pendidikan karena, seberapa efektifnya sistem pendidikan, ia tidak dapat beroperasi tanpa bantuan guru yang terampil. Agar proses pembelajaran berlangsung efektif, maka harus disediakan suasana

---

<sup>5</sup> Niar Agustian and Unik Hanifah Salsabila, "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran," *Islamika* 3, no. 1 (2021):.131.

belajar yang damai oleh guru. Berkaitan dengan poin pertama, menjadikan pembelajaran menyenangkan, inovatif, dan penuh kreativitas akan menginspirasi anak untuk menjadi pembelajar yang termotivasi.<sup>6</sup>

Oleh karena itu seorang guru harus memiliki strategi, model, metode yang menyenangkan bagi siswa agar pembelajarannya tidak merasa membosankan sehingga siswa selalu bersemangat dalam proses belajar mengajar. Seorang guru harus dapat memilih metode pembelajaran apa yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan tujuan pembelajaran nantinya juga akan tercapai. Pendekatan instruktur untuk mengimplementasikan rencana pelajaran yang dibuat untuk mencapai tujuan pendidikan dikenal sebagai "metode pembelajaran", yang juga merupakan cara guru menyajikan materi kepada siswa. Dalam pemilihan metode perlu memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain: 1) tujuan pembelajaran yang akan dicapai, 2) kemampuan dan latar belakang guru, 3) kemampuan dan latar belakang siswa, 4) keadaan dimana proses belajar berlangsung, dan 5) tersedianya alat atau sarana.<sup>7</sup>

Dalam rangka menciptakan proses belajar mengajar, metode pengajaran memainkan peran kunci. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan inilah, berbagai semangat belajar siswa akan berkembang dalam kaitannya dengan upaya instruksional guru. Guru adalah penggerak atau pemandu dalam interaksi ini, sedangkan siswalah yang digerakkan atau dibimbing. Jika siswa berpartisipasi lebih aktif daripada guru, proses interaksi akan berhasil. Akibatnya, metode

---

<sup>6</sup> Siti Baro'ah, "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Tawadhu* 4, no. 1 (2020): 1070-1071.

<sup>7</sup> Eka Diana and Moh. Rofiki, "Analisis Metode Pembelajaran Efektif Di Era New Normal," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 2 (2020):. 338.

pengajaran yang efektif adalah salah satu yang dapat mendorong kegiatan belajar siswa.<sup>8</sup>

Ada dua kata yang tersusun dalam kata majemuk Metode Pembelajaran, metode dan pembelajaran. Dari aspek etimologi kata Metode bersumber dari bahasa Yunani, *methados* asalnya dari dua suku kata *meta* yang bermakna melalui dan *hodos* yang bermakna cara. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *method* dan dalam bahasa Arab jika dikaitkan dengan pembelajaran dikenal dengan istilah *thariqah* atau *uslub*. Dan menurut KBBI, pengertian metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>9</sup>

Setiap pelajaran tentunya harus memiliki metode tersendiri, termasuk mata pelajaran yang membutuhkan metode pembelajaran adalah Sejarah Kebudayaan Islam. Sejarah mengandung arti ketentuan masa atau waktu yang merupakan kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau. Peristiwa tersebut banyak mengandung ibrah yang perlu diceritakan kepada generasi-generasi penerus saat ini, agar sejarah tidak terkubur seperti terkuburnya manusia di tanah, apabila mengalami kematian<sup>10</sup>.

Mata pelajaran SKI dianggap mata pelajaran yang membosankan yang pada akhirnya berdampak kurangnya pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran. Kenyataan bahwa dalam pembelajaran ilmu-ilmu sosial seperti civics,

---

<sup>8</sup> Abd. Hamid, "Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* 9, no. 2 (2019): 3.

<sup>9</sup> Ridwan Wirabumi, "Metode Pembelajaran Ceramah," *Annual Conference on Islamic Education and Thought* 1, no. 1 (2020): 107.

<sup>10</sup> Aslan&Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, 2018..42

sejarah, geografi, ekonomi dan lainnya, sering sekali mengundang rasa bosan dan menjenuhkan di kalangan siswa. Ada beberapa faktor di antaranya adalah pertama, sifat ilmu sosial yang berbeda dengan ilmu alam atau eksakta. Kedua, bahasa dalam ilmu sosial dapat ditafsirkan dari berbagai sudut pandang (point of view), lebih-lebih latar belakang siswa yang berbeda. Ketiga, buku teks ilmu sosial kurang menghubungkan teori dan kegiatan dasar manusia. Keempat, banyaknya isu-isu kontroversial dalam pelajaran ilmu-ilmu sosial.<sup>5</sup> Dalam hal ini jelas bahwa peran guru dalam membawakan materi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap siswa.<sup>11</sup>

Melihat aktivitas belajar siswa secara umum khususnya dalam mata pelajaran ini mengalami penurunan. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah, senantiasa memiliki gambaran yang kurang baik, minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah terkadang selalu rendah, bahkan sejarah dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang membosankan, dan ada juga yang mengatakan bahwa sejarah itu tidak memiliki manfaat dan kegunaan.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo yaitu Bapak Nur Hafid S.Pd, beliau mengatakan bahwa bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI rata-rata sudah mulai meningkat karena sudah menerapkan metode-motode yang sudah modern<sup>12</sup>. Walaupun terkadang dalam proses pembelajaran SKI metode ceramah masih digunakan, akan tetapi Bapak Nur

---

<sup>11</sup> Eka Yanuarti et al., "Analisis Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Pembelajaran Ski Di MTs Negeri 2 Kepahiang," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama* 1, no. 4 (2023):43.

<sup>12</sup> Nur Hafid (Guru Sejarah Kebudayaan Islam), *Wawancara*, Tanggal 19 Juni 2023, Pukul 09.25 WIB

Hafid juga menggunakan metode terbaru seperti metode active knowledge sharing atau siswa aktif berbagi pengetahuan.

Salah satu metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran di atas adalah metode *active knowledge sharing* (berbagi pengetahuan aktif) yaitu salah satu metode yang dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat serta dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa untuk membentuk kerja sama tim.

*Active knowledge sharing* terdiri dari mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang topik yang mereka pelajari dan kemudian menerima jawaban mereka. Gaya mengajar ini membuat siswa siap untuk memperoleh materi dengan cepat dan dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik mereka bekerja sama untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pelajaran.<sup>13</sup> Ayat yang menjelaskan bahwasannya kita harus mencari ilmu pengetahuan adalah terdapat dalam Q.s At-Taubah ayat 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي  
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ □

Artinya:“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi

---

<sup>13</sup>Tris Syamsuddin, “Penerapan Metode Pembelajaran Active Knowledge Sharing Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Belajar Siswa Kelas VI Di SDN Inpres Cenggu Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020,” *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 5, no. 6 (2020), <https://doi.org/10.58258/jupe.v5i6.1640>.

peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”.

Dari ayat tersebut kita dapat mengetahui bahwasannya Allah memerintahkan kita untuk terus belajar dan mencari ilmu, bahkan ilmu yang luas sendiri tidak hanya didapatkan dengan kita hanya duduk diam saja dirumah . Kita harus belajar juga dengan orang -orang disekitar kita , hal ini selaras dengan penggunaan *active knowledge sharing* yang mengharuskan seseorang untuk mencarari pengetahuan melalui orang orang disekitarnya sehingga dia bisa mendapat ilmu baru.

Oleh karena itu metode pembelajaran *active knowledge sharing* bisa menjadi metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, secara pribadi penulis tertarik dan berkeinginan untuk melakukan penelitian yang mana dalam penelitian ini penulis mengangkat judul ”**Analisis Penerapan Metode *Active Knowledge Sharing* dan Implikasinya Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo**”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas , maka peneliti berfokus pada :

1. Penerapan yang dimaksud yaitu langkah-langkah metode *active knowledge sharing* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Aktivitas belajar yang dimaksud yaitu berdasarkan aktivitas siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam lebih difokuskan pada kegiatan keaktifan Visual, Lisan, Mendengar dan Mental.
3. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Agama 1 di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas , maka terdapat beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode *active knowledge sharing* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Muhajirin Tugumulyo?
2. Bagaimana aktivitas belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa pada saat penerapan metode *active knowledge sharing* di MA Al-Muhajirin Tugumulyo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *active knowledge sharing* di MA Al-Muhajirin Tugumulyo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian Sesuai dengan yang telah dirumuskan di atas, maka dalam tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui penerapan metode *active knowledge sharing* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Muhajirin Tugumulyo.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar Sejarah Kebudayaan siswa saat penerapan Metode *active knowledge sharing* di MA Al-Muhajirin Tugumulyo

3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam penggunaan metode *active knowledge sharing* di MA Al-Muhajirin Tugumulyo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### 1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan dan dampak positif bagi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya, dan bagi pembelajaran lainnya. Dengan menggunakan metode *active knowledge sharing* dapat memudahkan guru dalam menyampaikan tujuan materi pembelajaran pada siswa di Madrasah Aliyah ataupun di Sekolah umum sekalipun.

##### 2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai pembelajaran berupa pengalaman yang berharga agar lebih efektif dalam mengajarkan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- b. Bagi guru, supaya nantinya bisa terus menerapkan metode *active knowledge sharing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI.
- c. Bagi peserta didik di MA Al-Muhajirin Tugumulyo penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di dalam kelas.

- d. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber atau acuan dalam melaksanakan penelitian yang relevan selanjutnya

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penerapan Metode Pembelajaran *Active Knowledge Sharing***

##### **1. Pengertian Penerapan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>1</sup>

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumakan, Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Ali penerapan adalah mempraktekkan, memasang, atau pelaksanaan .<sup>3</sup> Riant Nugroho berpendapat bahwasanya penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan<sup>4</sup>. Selain itu Wahab juga menyebutkan bahwa penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah

---

<sup>1</sup> Ahmad Yarist Firdaus dan Muhammad Andi Hakim, "Penerapan Acceleration To Improve the Quality of Human Resources Dengan Pengetahuan, Pengembangan, Dan Persaingan Sebagai Langkah Dalam Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia Di Mea 2015," *Economics Development Analysis Journal* 2, no. 2 (2013):155.

<sup>2</sup> Badudu dan Sultan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2010),.1487

<sup>3</sup> Lukman Ali , *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* ,(Surabaya: Apollo, 2007).104

<sup>4</sup> Riant Nugroho, *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2003).58

digariskan dalam keputusan Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam Masyarakat.<sup>5</sup>

## 2. Pengertian Metode Pembelajaran

Kata majemuk dari metode terdiri dari dua kata belajar dan metode. Istilah Yunani untuk metode adalah *methados*, yang berasal dari dua suku kata *meta*, yang berarti melalui, dan *hodos*, yang berarti jalan. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, maka disebut sebagai "*method*" dalam bahasa Inggris. Dan "*thariqah*" atau "*uslub*" dalam bahasa Arab. Menurut KBBI, metode adalah proses terorganisasi yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas agar dapat diselesaikan sesuai keinginan; suatu pendekatan kerja yang sistematis untuk memudahkan melakukan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>6</sup>

Ketepatan guru dalam memilih metode, selain memudahkan siswa menerima materi pembelajaran juga akan membuat suasana belajar di kelas menjadi menyenangkan dan akan memberikan kesan tersendiri bagi siswa atau sering disebut dengan pembelajaran yang bermakna.<sup>7</sup>

Oemar Hamalik menyatakan bahwa metode adalah cara untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum." Definisi tersebut menegaskan bahwa metode pembelajaran ialah 1) cara, 2) untuk menyampaikan, 3) materi pembelajaran, 4) sebagai upaya

---

<sup>5</sup> Wahab, Tujuan Penerapan Program ,( Jakarta : Bulan Bintang,2008),63

<sup>6</sup> Ridwan Wirabumi, "Metode Pembelajaran Ceramah," Annual Conference on Islamic Education and Thought 1, no. 1 (2020): .107.

<sup>7</sup> Imelda Aprilia et al., "Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Materi SKI Di Madrasah Ibtidaiyyah," *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 6, no. 1 (2020): 53

mencapai tujuan kurikulum. Ia menegaskan bahwa di dalam metode ada prosedur. Namun ia menyatakan bahwa istilah metode terlalu menekankan kegiatan guru.<sup>8</sup>

Agar seorang guru dapat memaksimalkan efek pendidikan, metode pengajaran yang tepat harus dipilih. Tidak semua siswa dapat fokus untuk waktu yang lama selama kegiatan belajar mengajar, dan masing-masing siswa berbeda dalam menyerap informasi dengan kecepatan yang berbeda, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat, tergantung pada berbagai faktor. Penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru pada akhirnya harus diberikan waktu yang berbeda karena pengaruh IQ terhadap seberapa baik mereka memahaminya. Guru harus memiliki perencanaan agar materi yang diajarkannya cepat dipahami siswa. Memahami strategi presentasi, juga dikenal sebagai metode pengajaran, adalah salah satu prasyarat untuk mengembangkan rencana.<sup>9</sup>

### 3. Pengertian Metode *Active Knowledge Sharing*

*Active Knowledge Sharing* adalah salah satu metode yang termasuk dalam *Active Learning* dimana pada dasarnya tujuan dan inti dari pembelajaran adalah agar siswa lebih aktif, sedangkan yang membedakannya dengan strategi lain adalah langkah implementasi dari strategi itu sendiri. *Active Learning* atau pembelajaran aktif adalah suatu jenis pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Dengan pembelajaran aktif ini, siswa diajak

---

<sup>8</sup> Ahwan Fanani, "Mengurai Kerancuan Istilah Strategi Dan Metode Pembelajaran," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2014):.174

<sup>9</sup>Wibawati Bermi and Eliza Khoirunnisa, "Wibawati Bermi, Eliza Khoirunnisa, Strategi Dan Metode Pembelajaran Online -ISSN : 2776-8236," *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan* 7, no. 1 (2021): .58.

untuk berpartisipasi dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya secara mental tetapi juga terlibat secara fisik. Dengan cara belajar seperti ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar bisa lebih baik.<sup>10</sup>

*Active Knowledge Sharing* adalah sebuah metode untuk memberikan gambaran tentang materi yang diajarkan kepada siswa, dimana metode ini dapat digunakan untuk membentuk tim belajar serta saling berbagi pengetahuan dengan teman lainnya. Selain itu metode ini dapat digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan.<sup>11</sup>

Hamruni juga menyatakan bahwa *Active Knowledge Sharing* ini adalah sebuah cara yang bagus untuk menarik para peserta didik dengan segera kepada materi pelajaran. Anda dapat menggunakannya untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta didik selagi pada saat yang sama, melakukan beberapa pembangunan tim (*team building*).<sup>12</sup> *Active knowledge Sharing* adalah satu yang dapat membawa peserta didik untuk siap belajar dengan efektif dan melibatkan unsur afektif. Metode ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa di samping untuk membentuk kerjasama kelompok.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Trie Ikhsana, Maulidya Ginting, and Muhammad Firman Maulana, "Penerapan Metode Active Knowledge Sharing Pada Pembelajaran Qur ' an -Hadits Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siawa Kelas VII SMP Nurul Hadina Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang" (2022): 110.

<sup>11</sup> Ibid .111.

<sup>12</sup> Haryanto Aty Nurdiana, "Pengaruh Active Knowledge Sharing Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama," 2019.213

<sup>13</sup> Rusli, *Metode Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa* (CV.DOTPLUS Publisher, 2023).91.

Pendekatan Metode *Active Knowledge Sharing* untuk pembelajaran adalah salah satu yang dapat membuat siswa lebih terlibat, terutama dalam hal bereaksi terhadap ide rekan mereka. Pendekatan ini dibangun atas gagasan mengajukan pertanyaan dengan suara keras dan menunggu tanggapan dari siswa lain. Dengan bantuan metode ini, anak mampu berpikir cepat, berkolaborasi untuk mencari solusi dari masalah yang sudah ada, dan berpikir cepat untuk memberikan jawaban.<sup>14</sup>

Karena peran guru dalam pendekatan ini membimbing siswa pada keadaan aktif dalam pembelajaran, penerapan teknik *Active Knowledge Sharing* mengharuskan guru dan siswa untuk berperan aktif. *Pendekatan Active Knowledge Sharing* berbeda dengan metode diskusi yang mengharuskan guru menyiapkan sejumlah pertanyaan ala LKS sebagai pembuka diskusi bagi siswa. Dengan metode pengajaran ini, siswa harus berkolaborasi dengan teman-temannya untuk mencari solusi atas masalah yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Guru telah menyiapkan daftar pertanyaan tentang materi pelajaran yang dipelajari, dan siswa akan menjawab pertanyaan tersebut sebagai bagian dari proses pembelajaran ini.<sup>15</sup>

#### **4. Langkah-langkah Metode Active Knowledge Sharing**

Adapun langkah- langkah pembelajaran *Active Knowledge Sharing* menurut Mel Silberman yaitu:

---

<sup>14</sup>Latifah Hanum, "Analisis Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 36–54, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.5.37>.

<sup>15</sup> Afrenda Miftahul Janna, Shoffan Shoffa, and Wahyuni Suryaningtyas, "Pengaruh Penggunaan Metode *Active Knowledge Sharing* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMP," *Pedagogy Jurnal Pendidikan Matematika* 7 (2022): 129.

- a. Guru menyiapkan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang diajarkan.
- b. Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang atau lebih.
- c. Guru membagikan pertanyaan yang ditujukan kepada masing-masing kelompok.
- d. Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan.
- e. Guru meminta salah satu siswa dari masing-masing kelompok untuk menyebar di dalam ruangan, mencari siswa dari kelompok lain yang dapat menjawab pertanyaan yang mereka tidak bisa menjawabnya. Pada kegiatan ini guru mendorong siswa untuk membagi pengetahuan mereka secara aktif.
- f. Guru meminta siswa untuk kembali ke tempat kelompoknya semula.
- g. Guru bersama-sama siswa membahas jawaban yang telah mereka dapatkan.<sup>16</sup>

## **5. Keunggulan dan Kelemahan Metode Active Knowledge Sharing**

- a. Keunggulan metode pembelajaran *active knowledge sharing*

Penerapan metode *active knowledge sharing* memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut:

- 1) peserta didik mendapat informasi baru dari teman sekelasnya,
- 2) menumbuhkan rasa saling berbagi dan peduli antara sesama peserta didik, serta

---

<sup>16</sup> Eka Fitri Puspa Sari, "Penerapan Model Active Knowledge Sharing Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Vii Di Smpn 18 Palembang," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 3 (2018): 337.

- 3) melatih kemampuan peserta didik dalam menyampaikan dan menerima informasi.

b. Kelemahan metode pembelajaran *active knowledge sharing*

Strategi ini ketika diterapkan tetap memiliki beberapa kelemahan, yakni sebagai berikut.

- 1) membutuhkan waktu yang cukup lama, serta
- 2) kondisi kelas kurang kondusif karena peserta didik harus berkeliling kelas untuk memperoleh informasi dari temannya.<sup>17</sup>

Metode *active sharing knowledge* juga memiliki kelebihan. Seperti yang dinyatakan oleh Silberman keunggulan metode belajar ini adalah siswa dapat meminta bantuan siswa yang lain untuk membantu menjawab pertanyaan yang tidak bisa dijawab dan bisa divariasikan dengan pemberian kartu indeks pada tiap siswa untuk menuliskan informasi baru dari materi yang telah dipelajari. Sebagai Sebagai salah satu dari berbagai banyaknya metode belajar aktif. *active sharing knowledge* juga terdapat kekurangan. Namun kekurangan metode belajar *active knowledge sharing* semata-mata hanya suatu kekhawatiran. Kekhawatiran itu meliputi kondisi saat pembelajaran yang bisa berubah dari yang semestinya. Misalnya kegiatan belajarnya hanya merupakan kumpulan "kegembiraan dan permainan", berfokus pada aktivitas itu sendiri sampai-sampai siswa tidak memahami apa yang siswa pelajari, serta proses pembelajarannya menyita banyak waktu.

---

<sup>17</sup> Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014).

Namun semua kekhawatiran itu bisa ditanggulangi dengan persiapan yang matang.<sup>18</sup>

## **B. Aktivitas Belajar**

### **1. Pengertian Aktivitas Belajar**

Berbuat untuk merubah tingkah laku melalui perbuatan adalah prinsip belajar. Ada atau tidaknya belajar dicerminkan dari ada atau tidaknya aktivitas. Tanpa ada aktivitas, belajar tidak mungkin terjadi. Sehingga dalam interaksi belajar-mengajar aktivitas merupakan prinsip yang penting.

Penggunaan metode, pendekatan belajar mengajar dan orientasi belajar menyebabkan aktivitas belajar setiap siswa berbeda-beda. Ketidaksamaan aktivitas belajar siswa melahirkan kadar aktivitas belajar yang bergerak dari aktivitas belajar yang rendah sampai aktivitas belajar yang tinggi.<sup>19</sup>

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan – kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu

---

<sup>18</sup> Lilik Fatmawatri, “Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Organ Gerak Manusia Melalui Metode Active Knowledge Sharing,” .15.

<sup>19</sup> Widodo - and Lusi Widayanti, “Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013,” *Jurnal Fisika Indonesia* 17, no. 49 (2014).34

sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing - masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.<sup>20</sup>

## 2. Jenis -Jenis Aktivitas Belajar

Sardiman mengatakan ada beberapa jenis aktivitas belajar yang harus dilakukan dengan baik oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal diantaranya :

- a. *Visual activities*, yaitu kegiatan membaca, memperhatikan.
- b. *Oral activities*, yaitu kegiatan yang dilakukan seperti merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, dan intruksi
- c. *Listening activities* yaitu kegiatan mendengarkan,
- d. *Writing activities* yaitu kegiatan menulis,
- e. *Drawing activities*, yaitu kegiatan menggambar, membuat grafik, peta dan diagram
- f. *Motor activities*, yaitu kegiatan melakukan pekerjaan, membuat konstruksi, model,
- g. *Mental activities* yaitu kegiatan menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis dan mengambil keputusan,

---

<sup>20</sup> Cicah Samsiah and Rita Zahara, "Penggunaan Model Cooperative Script Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Educare* 17, no. 2 (2019): 98–102, <http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/248.99>.

- h. *Emotional activities* yaitu tenang, merasa bosan, gugup.<sup>21</sup>

Menurut Sriyono yang dikutip oleh Harjianto keaktifan jasmani maupun rohani yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Keaktifan Indera: pendengaran, pengelihatian, peraba, dan sebagainya . Peserta didik harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin. Mendikte dan menyuruh mereka menulis sepanjang jam pelajaran akan menjemukan. Demikian pula dengan menerangkan terus tanpa menulis sesuatu dipapan tulis. Maka pergantian dari membaca ke menulis, menulis ke menerangkan dan seterusnya akan lebih menarik dan menyenangkan.
- b. Keaktifan Akal: akal peserta didik harus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah, menimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.
- c. Keaktifan Ingatan: pada saat proses belajar mengajar peserta didik harus aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan menyimpannya dalam otak. Kemudian pada suatu saat ia siap dan mampu mengutarakan kembali.
- d. Keaktifan Emosi: dalam hal ini peserta didik hendaklah senantiasa berusaha mencintai pelajarannya, karena dengan mencintai pelajarannya akan menambah hasil belajar peserta didik itu sendiri.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Alim Nur Noor and Imam Munandar, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif (Tipe TAI Dan TPS) Dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika (Eksperimen Pada Kelas X SMK Kosgoro Karawang)," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 11, no. 1 (2019): .69.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal yaitu (1) kegiatan visual: membaca; (2) kegiatan lisan: mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, diskusi; (3) kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian materi, mendengarkan percakapan dalam diskusi kelompok; (4) kegiatan menulis: menulis bahan materi, merangkum bahan materi, mengerjakan tes; (5) kegiatan -kegiatan mental: memecahkan masalah, membuat keputusan; (6) kegiatan-kegiatan emosional : menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, dan berani.<sup>23</sup>

### 3. Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar Siswa

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ahmadi & Supriyono menyebutkan bahwasanya “faktor yang mendukung rendahnya keaktifan siswa di dalam kelas, di antaranya berasal dari faktor eksternal (sikap pendidik dan lingkungan) dan internal (dari siswa sendiri)”. Selanjutnya, Elliot, Kratochwill, Littlefield, & Travers berpendapat bahwa “faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa dalam pembelajaran yaitu karakteristik siswa, karakteristik guru, performance guru dalam mengajar, serta kondisi lingkungan sekolah.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Harjianto, 2017, Pengaruh Ketersediaan Media Audio Visual terhadap Keaktifan Belajar PKn Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi, Vol. 1 No. 2.

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, “Klasifikasi Beaktifan Belajar,” 2009, 90.13.

<sup>24</sup> Zamratul Aini, Herman Nirwana, and Marjohan Marjohan, “Kontribusi Penguatan Guru Mata Pelajaran Dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar,” *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 1–11, <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v1i1.1941.3>.

Menurut Sudjana dalam Salo, mengemukakan bahwa keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dalam sebagai berikut:

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah
- c. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah
- e. Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.<sup>25</sup>

### **C. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang sangat mendasar adalah terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, aksioma, ibrah/hikmah, dalil, dan teori dari fakta sejarah yang ada. Oleh karena itu dalam tema-tema tertentu indikator keberhasilan belajar akan sampai pada capaian ranah afektif. Jadi materi sejarah kebudayaan Islam tidak saja merupakan transfer of *knowledge*, tetapi juga merupakan pendidikan nilai (*value education*).

#### **1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam**

Kata Sejarah berasal dari bahasa Arab "*syajaratun*", artinya pohon. Apabila digambarkan secara sistematis, sejarah hampir sama dengan pohon, memiliki cabang dan ranting, bermula dari sebuah bibit, kemudian tumbuh dan berkembang, lalu layu dan tumbang. Seirama dengan kata sejarah adalah

---

<sup>25</sup> Yulia Ayuningsih Salo, "Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan UPI* 16, no. 3 (2016): .300.

silsilah, kisah, hikayat yang berasal dari bahasa Arab. Sejarah dalam dunia Barat disebut *histoire* (Perancis), *historie* (Belanda), dan *history* (Inggris), berasal dari bahasa Yunani, istoria yang berarti ilmu..<sup>26</sup>

Sedangkan Kebudayaan adalah bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat. Koentjoroningrat dalam penelitian Eni Riffriyanti menyebutkan bahwa , kebudayaan paling tidak mempunyai tiga wujud: (1) wujud ideal, yaitu wujud kebudayaan yang sebagai suatu kompleksitas ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya, (2) wujud kelakuan, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat, dan (3) wujud benda, yaitu wujud kebudayaan sebagai benda-bendahasil karya.<sup>27</sup>

Adapun, Islam berasal dari bahasa arab yaitu “Aslama-Yuslimu-Islaman” yang artinya selamat”. “Islam adalah agama samawi yang di turunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw se bagai petunjuk bagi manusia agar kehidupannya memba wa rahmat bagi seluruh alam.<sup>28</sup>

Jika dipadukan, maka sejarah kebudayaan Islam sebagai mata Pelajaran merupakan disiplin ilmu yang mempelajari peristiwa masa lalu umat Islam yang berupa rasa, karsa, dan cipta, baik sebuah pemikiran atau gagasan maupaun hal konkrit seperti perilaku sehari-hari, organisasi sosial, bahasa, agama, hukum, dan sebagainya. Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam diharapkan agar peserta didik mampu mengambil hikmah dari sejarah

---

<sup>26</sup>Mas’ud Abdurrahman, “Sejarah Peradaban Islam” (Jakarta: AMZAH, 2016).1-3

<sup>27</sup> Eni Riffriyanti, “Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTS Miftahul Ulum Weding Bonang Demak,” *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 1, <https://doi.org/10.30659/jspi.v2i2.5146.3>.

<sup>28</sup> Aslan&Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*.43.

kebudayaan umat Islam terdahulu untuk menjadikannya pelajaran untuk kehidupan yang lebih baik kedepannya.<sup>29</sup>

## **2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran SKI**

Beberapa ahli sejarah membuat ruang lingkup sejarah kebudayaan Islam menjadi beberapa bagian, pembagian ini didapatkan berdasarkan pembahasan terhadap manusia, ruang dan waktu, dengan melihat pembahasan yang sudah dijelaskan tersebut maka ruang lingkup sejarah kebudayaan islam dapat terbagi menjadi 7 bagian:

- a. Manusia
- b. Ekonomi
- c. Publik
- d. Ilmu Pengetahuan dan teknologi
- e. Kesenian
- f. Hukum, dan yang terahir adalah Agama dan Keyakinan.

Adapun dari ketuju ruang lingkup diatas manusia lah yang menjadi pelopor dan mendapatkan perhatian yang sangat ekstra. Dikarenakan dari manusialah yang mempengaruhi lembaga, politik dan berbagai aktifitas. Bukan berarti ruang lingkup yang lain seperti ekonomi dan lain sebagainya diabaikan. Adanya pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat adanya

---

<sup>29</sup> Riza Adrian Soedardi, "Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan," *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 104, <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v4i2.1927.72>.

pertumbuhan IPTEK itu jika tidak ada manusia didalamnya maka itu semua tidak akan bisa berjalan.<sup>30</sup>

### 3. Tujuan Dan Fungsi Sejarah Kebudayaan Islam

Mata Pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan. Hal lain yang sangat mendasar adalah terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, ibrah/hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada. Oleh karena itu dalam tema-tema tertentu indikator keberhasilan belajar akan sampai pada capaian ranah afektif. Jadi SKI tidak saja merupakan *transfer of knowledge*, tetapi juga merupakan Pendidikan nilai (*value education*). Tujuan dan fungsi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, adalah:

- a. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah
  - 1) Memberian pengetahuan tentang sejarah Agama Islam dan kebudayaan Islam kepada para peserta didik, agar memiliki data yang objektif dan sistematis tentang sejarah.
  - 2) Mengapresiasi dan mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.

---

<sup>30</sup> Ismail Irzani Muhamad Nur, "Urgensi Pembelajaran SKI Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Bersumber Dari Keteladanan Tokoh-Tokoh Islam," Al -Kaf: Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume.6, no. 2 (2016):10.

- 3) Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan nilai-nilai Islam berdasarkan cermatan atas fakta sejarah yang ada.
- 4) Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya melalui imitasi terhadap tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.

b. Fungsi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah

Melalui sejarah peserta didik ditanamkan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.<sup>31</sup> Setidaknya ada tiga fungsi dasar pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, yaitu:

- 1) Fungsi Edukatif; yaitu sejarah menegaskan kepada siswa tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
- 2) Fungsi Keilmuan; yaitu melalui sejarah siswa memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.
- 3) Fungsi Transformasi; yaitu sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam merancang transformasi masyarakat.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Abdul Rasyid, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi," *Scolae: Journal of Pedagogy* 1, no. 1 (2018): 13–25, <https://doi.org/10.56488/scolae.v1i1.8.5>.

<sup>32</sup> Abdul Haris Hasmar, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2020): 15, <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.6789.20>.

#### D. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Maya Anggraini, Pada tahun 2021, Melaakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode *Active Knowledge Sharing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP N 13 Seluma” Skripsi penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif, penelitian yang dikemukakan oleh Maya Anggraini yaitu untuk melihat pengaruh penggunaan *metode active knowledge sharing* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan agama islam kelas vii SMP N 13 Seluma.<sup>33</sup>

Pada penelitian tersebut peneliti menemukan adanya kesamaan, yaitu sama-sama menggunakan metode *active knowledge sharing*. Adapun perbedaannya ialah penelitian yang dikemukakan oleh Maya Anggraini adalah penelitian yang menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif . Adapun hasil penelitian yang dkemukakan oleh Maya Anggraini berisi tentang adanya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 13 Seluma.

2. Desi Purwaningsih, pada tahun 2012 melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan *Active Knowledge Sharing* Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Surakarta”<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Maya Aggraini, “Pengaruh Penggunaan Metode Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 13 Seluma” (Bengkulu, 2021).Skripsi

<sup>34</sup>Desi Purwaningsih, “Pengaruh Penggunaan Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas x Sma Negeri 5 Surakarta” (Surakarta, 2014).Skripsi

Pada penelitian tersebut peneliti menemukan adanya kesamaan, sama-sama mengemukakan metode *active knowledge sharing* dengan jenis penelitian kuantitatif, adapun perbedaannya yang diteliti oleh Desi Purwaningsih hanya membahas pengaruh hasil belajar biologi ditinjau dari gaya belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yaitu pengaruh hasil belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun hasil penelitian yang dikemukakan oleh Desi Purwaningsih berisi tentang adanya pengaruh metode *active knowledge sharing* terhadap hasil belajar biologi ditinjau dari gaya belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Surakarta.

3. Sadam Husen, Pada Tahun 2017, Melakukan Penelitian Dengan Judul "Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-Barokah Semendo Darat Laut Muara Enim Sumatera Selatan". Skripsi penelitian ini menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas, penelitian yang dikemukakan oleh Sadam Husen yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VII Mts Al-Barokah.<sup>35</sup>

Pada penelitian tersebut peneliti menemukan adanya kesamaan, yaitu sama-sama menggunakan metode *active knowledge sharing*. Adapun perbedaannya ialah penelitian yang dikemukakan oleh Sadam Husen adalah penelitian yang menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian yang dikemukakan oleh Sadam Husen berisi

---

<sup>35</sup>Sadam Husen, "Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-Barokah Semendo Darat Laut Muara Enim Sumatera Selatan" (Lamoung, 2017).Skripsi

tentang adanya pengaruh media *active knowledge sharing* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di Mts Al-Barokah Semendo Darat Laut Muara Enim Sumatera Selatan.

4. Badri Rhofiki, Pada Tahun 2009 Melakukan Penelitian Yang Berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD N Ardisaenge 1 Pakem Bondowoso”. Penelitian Yang Dikemukakan Oleh Badri Rhofiki Yaitu Membahas Tentang Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*.<sup>36</sup>

Pada penelitian tersebut peneliti menemukan adanya kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode *active knowledge sharing*, dan juga menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian yang oleh Badri Rhofiki yaitu tentang keaktifan belajar siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu tentang hasil belajar siswa. Adapun hasil penelitian yang dikemukakan oleh Badri Rhofiki berisi tentang adanya pengaruh metode *active knowledge sharing* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD N Ardisaenge 1 Pakem Bondowoso.

5. Ria Fajar Nurhastuti, pada tahun 2016/2017 melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Biologi Dan Genetika Manusia Mahasiswa D3 Perekam Medik Dan Informatika Kesehatan Tahun Akademik 2016/2017.”

---

<sup>36</sup>Bandri Rhofiki, “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD N Ardisaenge 1 Pakem Bondowoso.” (Bondowoso, 2009).Skripsi

Pada penelitian tersebut peneliti menemukan adanya kesamaan, sama-sama mengemukakan metode *active knowledge sharing* dengan jenis penelitian kuantitatif, adapun perbedaannya yang diteliti oleh Ria Fajar Nurhastuti hanya membahas pengaruh hasil belajar siswa pada mata kuliah Biologi Dan Genetika Manusia, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yaitu pengaruh hasil belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun hasil penelitian yang dikemukakan oleh Ria Fajar Nurhastuti berisi tentang adanya pengaruh metode *active knowledge sharing* terhadap hasil belajar Pada Mata Kuliah Biologi Dan Genetika Manusia Mahasiswa D3 Perkam Medik Dan Informatika Kesehatan.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Ria Fajar Nurhastuti, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Biologi Dan Genetika Manusia Mahasiswa D3 Perkam Medik Dan Informatika Kesehatan Tahun Akademik 2016/2017," 2017.Skripsi

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif. Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruks objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.<sup>2</sup>

Jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis dengan metode-metode yang

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).7.

<sup>2</sup>Juliansyah Noor, *Metodeologi Penelitian:Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016).34.

alamiah.<sup>3</sup> Penelitian ini menggunakan kata-kata dan rangkaian kalimat ,bukan menggunakan deretan angka atau statistic.

## **B. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah salah satu Guru Sejarah Kebudayaan Islam , dan peserta didik yang terdapat di kelas X Agama 1 MA Al-Muhajirin Tugumulyo .

Ada beberapa pertimbangan peneliti dalam menentukan dan membatasi informan utama,pertama, informan adalah pelaku utama sekaligus pemmberi data utama bagi peneliti, sebagai relevansi langsung dengan penelitian .Kedua, informan mudah ditemui dan bersedia secara sadar untuk memberikan informasi tanpa keterpaksaan.

Apabila ada data yang belum jelas atau membutuhkan kejelasan yang lebih rinci dan akurat, maka peneliti akan mengulang Kembali uuntuk memperoleh kejelasan informasi yang didapat. Teknik pemilihan informan menggunakan Teknik sampling bola salju atau sering disebut dengan *Snowball Sampling*.

*Snowball sampling* adalah Teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak. Ibarat bola salju yang menggelinding, makin lama semakin besar.<sup>4</sup>

## **C. Sumber Data**

Dalam suatu penelitian sumber data merupakan komponen utama keudukannya dean berbagai cara atau Teknik pengumpulannya dari sumber-

---

<sup>3</sup>Andi Prastowo, *Metode Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jakarta: AR-Ruzz Media, 2012).24.

<sup>4</sup> Mamik, *Metodelogi Kualitatif* (Zifatama Jawara, 2015).54

sumber penelitian. Melalui sumber-sumber inilah semua penelitian nantinya dapat dipertanggung jawabkan dan dibuktikan secara ilmiah dan nyata, Adapun sumber data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Data Primer

Sumber data primer menurut sugiyono adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto adalah data dalam bentuk verbal atau kata-akata yang diucapkan serta lisan gerak-gerak atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang terpercaya, dalam hal ini subjek penelitian (informan) yang berkenan dengan variable yang diteliti.<sup>6</sup>

Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah Guru Sejarah Kebudayaan Islam dan siswa di MA Al-Muhajirin Tugumulyo, seperti data hasil observasi (pengamatan) terhadap lokasi penelitian, hasil wawancara terbuka dan mendalam serta dokumentasi.

#### 2. Data Skunder

Data Skunder menurut Sugiyono adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>7</sup> Diantaranya seperti buku-buku litelatur yang berkaitan dengan pembahasan seperti buku-buku ,journal, skripsi, dan laporan ilmiah lainnya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah.

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.225

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta, 2012).22

<sup>7</sup>Sugiyono,.225

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini digunakan beberapa Teknik pengumpulan data yang mana nantinya akan menjadi sumber penelitian. Untuk memperoleh data di lapangan penulis menggunakan Teknik-teknik yaitu:

##### 1. Observasi

Observasi adalah salah satu Teknik pengumpulan data adalah adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, paduan pengamatan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.<sup>8</sup>

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung (*participant observation*), yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang diamati terkait dengan penelitian yang dilakukan. Adapun data yang ingin diperoleh pada penelitian ini adalah data mengenai efektivitas penggunaan metode *active Knowledge sharing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Muhajirin Tugumulyo.

##### 2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Menurut Lencoln dan guba,

---

<sup>8</sup>Juliansyah Noor, *Metodeogi Penelitian:Skripsi ,Tesis, Disertasi,Dan Karya Ilmiah*.140

wawancara dilakukan dengan maksud antara lain: mengkonstruksi menegnai orang, kejadian,kegiatan,organisasi,perasaan,motivasi,tuntunan,dan lain lain.<sup>9</sup>

Sedangkan wawancara menurut sugiyono merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dalam mengumpulkan data-data penelitian. Wawancara terstruktur digunakan bila pengumpul data telah mengetahui secara pasti apa yang akan diperoleh. Pada metode ini, pengumpul data memeberi pertanyaan sama kepada setiap responden, kemudian mencatatnya. Alat bantu yang bisa digunakan diantaranya adalah tape recorder, perekam suara di handphone, gambar, maupun brosur yang dapat membantu dalam kelancaran proses wawancara.<sup>11</sup> Adapun yang akan diwawancarai peneliti pada penelitian ini adalah salah satu guru sejarah kebudayaan islam dan siswa kelas X Agama 1 di MA Al-Muhajirin Tugumulyo.

### 3. Dokumentasi

Definisi dari dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Dokumen adalah data-data yang seharusnya mudah diactive knowledge sharinges, bisa ditinjau dengan mudah, agar kasus yang diteliti menjadi baik. Suatu dokumen

---

<sup>9</sup>Moeleong Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).4

<sup>10</sup> Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

<sup>11</sup>Sri wahyuni, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: PT. Global Esekutif Teknologi, 2022).53

yang mudah diactive knowledge sharinges mampu digunakan untuk meninjau penelitian yang terdahulu. Sehingga penelitian itu sangat baik. Penelitian itu mampu mempengaruhi studi baru yang akan dilaksanakan, sehingga dokumen adalah data-data yang mudah diactive knowledge sharinges demi kelangsungan penelitian,<sup>12</sup>

Dalam metode dokumentasi data-data yang diambil tentunya data yang telah tersedia dalam catatan-catatan atau dokumen dokumen yang ada atau telah tersedia. Berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap data-data primer yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi.

Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang ditulis tentang jumlah / data anak didik , jumlah pengurus , letak geografis MA Al-Muhajirin Tugumulyo dan lain-lain yang dapat menyempurnakan data yang diperlukan . Data -data tersebut diperoleh dari hasil dokumentasi di MA Al-Muhajirin Tugumulyo.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data-data yang diperoleh terkumpul, maka teknik selanjutnya adalah analisis data. Menurut peneliti Data-data yang diperoleh tersebut dianalisis dan dibuktikan melalui pengelompokkan data yang sederhana yang mana data-datanya diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian disusun secara sistematis dengan kata-kata yang sederhana dan mudah dipahami, dan selanjutnya disimpulkan dari hal-hal yang khusus hal-hal yang umum sehingga dapat dimengerti semua orang.

---

<sup>12</sup>Johan Setiawan Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018). 164

Menurut Bogdan dalam Sugiyono, mengatakan analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat mudah diinformasikan kepada orang lain<sup>13</sup> Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles & Huberman, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan simultan: reduksi data, penyajian data, penarikan infrensi/validitas.<sup>14</sup>

Berdasarkan pada uraian di atas maka peneliti memilih tiga langkah dalam menganalisis data seperti yang disebutkan oleh Sugiyono, sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data, merupakan kegiatan untuk memilih dan merangkum hal-hal yang menjadi pokok dan fokus penelitian. Jadi peneliti bisa mendapatkan gambaran yang jelas mengenai segala hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Adanya tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini akan memandu peneliti dalam mereduksi data. Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa reduksi data adalah proses memilih dan merangkum hal-hal yang nantinya akan diteiti pada sebuah penelitian sesuai apa yang akan diteliti dan yang berkaitan langsung dengan apa yang menjadi objek penelitian.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penyajian data. Penyajian data ini bisa

---

<sup>13</sup>*Ibid*, 224

<sup>14</sup> Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16

dalam bentuk uraian singkat , began hubungan antar kategori, table, dan sejenisnya. Dengan demikian dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa setelah melakukan proses pemilihan hal-hal yang akan diteliti sesuai objek penelitian maka selanjutnya peneliti menyajikan data hasil penelitian tersebut baik dalam bentuk uraian atau sebagainya agar lebih bisa dipahami oleh peneliti dan orang lain.

### 3. Verifikasi data

Verifikasi data, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukungnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan untuk pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa verifikasi data adalah kesimpulan akhir dari penelitian setelah proses pemilihan data dan penyajian data dengan bukti- bukti yang kuat agar nantinya penelitian bisa diterima dengan baik oleh orang lain.

Dengan demikian dari pemaparan diatas, maka dipahami bahwa suatu data dari hasil penelitian khususnya penelitian dengan metode kualitatif haruslah melalui ke tiga proses analisis tersebut dengan sebaik-baiknya dan tersusun secara sistematis agar data-data dari hasil penelitian yang diteliti dapat dibuktikan dan ternilai sehingga temuan dari penelitian tersebut dapat dengan mudah diinformasikan kepada orang lain.

## F. Kredibilitas Data Penelitian

Dalam pengujian kredibilitas data terdapat bermacam-macam cara pengujian. Sugiyono menegaskan sebagaimana berikut: “Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpenjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.” Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu<sup>15</sup>. Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ketiga pengecekan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan nama yang spesifik dari berbagai sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis akan menghasilkan suatu bentuk kesimpulan, yang selanjutnya akan diminta kesepakatan atau member check dengan sumber-sumber data tersebut.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid*, 145

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, dan konstruktif), (Bandung: Alfabeta, 2018), 191

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi data untuk menguji validitas data dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>17</sup>

3. Triangulasi waktu

Untuk menguji validitas menggunakan waktu, validasi dilakukan dengan menggunakan tehnik penelitian, tetapi dalam jangka waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, kemudian berjalan berulang kali sampai data ditemukan dengan aman.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid*, 191

<sup>18</sup> *Ibid*, 192

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo**

##### **1. Sejarah Berdiri MA Al-Muhajirin Tugumulyo**

Lokasi ini milik YKIM (Yayasan Kesejahteraan Islam) dengan Akte notaries Nomor 9 tahun 1966, dibeli dari penduduk Desa F.Trikoyo, yang bernama Hakam, berupa sebidang tanah dengan ukuran 50 m x 45 m di atasnya terdapat bangunan sebuah rumah yang berukuran 12 m x 7m. Dana pembelian lokasi ini berasal dari umat Islam kecamatan Tugumulyo melalui infak dan sodakah, yang Koordinir oleh Kepala KUA Kecamatan Tugumulyo (Bpk. Abu Sofyan Karto Sentono). Kemudian lokasi ini dimanfaatkan untuk mendirikan Pendidikan SD (Sekolah Dasar) yang belajarnya sore hari dan PGA (Pendidikan Guru Agama) 4 tahun yang belajarnya pagi hari, pada tahun 1969.

Tahun 1976 SD (Sekolah Dasar) akhirnya bubar, karena sudah banyak berdirinya SD Negeri Impres disetiap desa di kecamatan Tugumulyo, tahun 1978 PGA (Pendidikan Guru Agama) 4 tahun akhirnya juga bubar, karena nama PGA di seluruh Indonesia ditutup oleh Pemerintah, dirubah namanya menjadi MMP (Madrasah Menengah Pertama) dan PGA 6 tahun dirubah menjadi SPIAIN (Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri) kemudian lokasi ini sempat kosong beberapa tahun, akhirnya di pinjam oleh SPG dan SMP Muhammadiyah serta pernah di pinjam oleh SMP Negeri 1 Tugumulyo. Setelah selesai dipinjam, lokasi ini kosong kembali.

Kemudian tokoh-tokoh Agama khususnya di Kecamatan Tugumulyo, antara lain:

1. Aceng Mukhtar
2. Sanuddin
3. Umar Abdul Jabar BA
4. Endang Setiono Ngadimo
5. Suhud
6. Cek Seradung
7. Hadi Martono
8. Mahdi Suparjo (Kepala Desa F.Trikoyo)

Mereka konsultasi dengan Camat Tugumulyo (Drs. Rozi Lehan) dan KUA Tugumulyo (Khuldi M Idrus), hasil dari pertemuan itu disepakati untuk mendirikan sekolah berbasis Agama, yaitu MA (Madrasah Aliyah). Untuk itu pada tahun 1983 didirikanlah MA Al-Muhajirin YKIM Tugumulyo. Status tanah milik sendiri (Milik YKIM). Keterangan tanah baru diurus pada tahun 2001 dengan Nomor Surat 594/11/F/VIII/2001.

Kepala Madrasah Aliyah Al Muhajirin Tugurnulyo yang pertama (Tahun 1983) dipimpin oleh Drs. Junaidi Adam (Merangkap Kepala Sekolah MAN Lubuklinggau), dengan jumlah guru 15 orang dan pegawai 1 orang. serta jumlah muid 36 (tiga puluh enam) orang pada waktu itu. Kemudian setiap tahun jumlah siswa semakin bertambah sampai sekarang (Tahun 2019) siswa berjumlah 1091 orang.

Nama-nama Kepala Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo sejak berdiri sampai sekarang:

1. Drs. Junaidi Adam: Tahun 1983-1984
2. Sanuddin Tahun 1984-1986
3. Aceng Mukhtar: Tahun 1984-1992
4. Misbah Arifin: Tahun 1992-1994
5. M. Jazuli, S. Pd. I: Tahun 1994-2014
6. Miswandi, S. Ag: Tahun 2015-2018
7. Fatkurrozi, S. Sos.I, M.Pd: Tahun 2019 -2023
8. Andi Burzali, M.Pd : Berjalan

## **2. Identitas MA Al-Muhajirin Tugumulyo**

- |    |                            |   |
|----|----------------------------|---|
| a. | Nama Madrasah              | : Aliyah Al-Muhajirin YKIM  |
| b. | Alamat                     | :Jl.Jendral Sudirman F.Trikoyo-Tugumulyo                          |
| c. | Nomor & Tanggal SKP Piagam | :Mf.6/1-b-3/442/1983 Tanggal 12 April                             |
| d. | Nomor NPSN/NSM             | : 10648951/131216050001   |
| e. | Nama Badan Pengelola       | :YKIM ( Yayasan Kesejahteraan Islam Musi Rawas                    |
| f. | Waktu Belajar              | :a. Kelas XI dan XII : Pagi hari<br>b.Kelas X dan XI : Siang hari |
| g. | Kurikulum yang digunakan   | : K 13  |

- h. Nama Kepala Madrasah : Andi Burzali,M.Pd
- i. Lokasi Belajar Tahun Pelajaran 2022/2023 : 1.Jl Jendral Sudirman F.Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas 31662 ( Kampus A)  
2.Jalan Jenderal Sudirman Desa G1 Mataram Tugumulyo ( Kampus B)
- j. Jumlah Rombel Tahun 2022/2023 : Kelas X : 7 Rombel  
Kelas XI : 8 Rombel  
Kelas XII : 9 Rombel

### 3. Visi,Misi,Tujuan dan Strategi MA Al-Muhajirin Tugumulyo

a. Visi dan Indikator Pencapaiannya

- 1) Visi : BINA DIRI,IKHLAS BAKTI, ABDI ISLAMI
- 2) Tabel indikator pencapaian visi

**Tabel 4. 1**  
**Visi dan Indikator Pencapaiannya**

NO	Uraian	Target	Satuan
1	BINA DIRI	75%	759
2	IKHLAS BAKTI	75%	759
3	ABDI ISLAMI	75%	759

b. Misi

- 1) Menambah semangat saling menghormati, disiplin, kreatif, dan sportif, sehingga tercipta hubungan yang harmonis sesama warga madrasah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran secara ilmiah, proposional dan sesuai dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga menghasilkan siswa sosial, demokratis, cakap, dan bertanggung jawab.
- 3) Membantu penyaluran/optimalisasi bakat dan minat yang dimiliki segala bidang.
- 4) Optimalisasi pelaksanaan 7K di lingkungan madrasah

- 5) Merupakan disiplin yang edukatif, normatif, dan manusiawi.
- 6) Memberdayakan semua potensi warga madrasah untuk dapat bersaing dengan dunia kerja dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 7) Menumbuhkan rasa cinta Agama, Tanah Air, bangsa, Negara, budaya dan madrasah.

c. Tujuan

- 1) Mengembangkan sistem pendidikan yang melahirkan siswa aktif, kreatif, dan mandiri,
- 2) Menciptakan siswa yang menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menjalin kerjasama Lembaga/Instansi terkait, masyarakat, dan dunia usaha dalam mengembangkan program pembelajaran di madrasah.
- 4) Mengupayakan peningkatan jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki.
- 5) Meningkatkan kuantitas dan kualitas tenaga pendidikan.

d. Strategi

- 1) Agar siswa melaksanakan ajaran agama secara terus menerus dengan bersandar pribadi masing-masing.
- 2) Menciptakan tenaga pendidik yang profesional
- 3) Mengaktifkan kegiatan siswa yang berkualitas
- 4) Menciptakan hubungan yang saling menguntungkan berbagai pihak
- 5) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana

#### **4. Data Bangunan**

##### **1. Gedung Kampus A:**

- Ruang Kantor Kepala Madrasah 1 Unit
- Ruang Pelayanan Satu Pintu 1 Unit

- Ruang Staf Manajemen 1 Unit
- Ruang Guru 1 Unit
- Ruang BP/BK
- Ruang Osis 1 Unit
- Ruang Gudang 2 Unit
- Ruang laboratorium Komputer 2 Unit
- Ruang Laboratorium Biologi 1 Unit
- Ruang Musholah 1 Unit
- Ruang Perpustakaan 1 unit
- Ruang Belajar 15 Unit
- Ruang kantin 3 Unit
- Ruang Koperasi I unit
- Ruang Ruko 4 Unit
- WC Guru 2 Unit
- WC Staf 3 Unit
- Wc Siswa 9 Unit
- Ruang Sholat Staf 1 Unit
- Rehab Pelebaran Ruang Guru dan tempat sholat guru
- Pembuatan Gudang Permanen
- Pembangunan Gedung Pertemuan

## **2. Gedung Kampus B:**

- Ruang Belajar 3 unit
- Ruang Work Shop 1 Unit
- Ruang Musholah 1 Unit
- Ruang Kantor 1 Unit
- Ruang WC Guru 1 Unit
- Ruang WC Siswa 2 Unit

## 5. Keadaan Guru

- a. Berdasarkan Status Kepegawaian (tetap/tidak tetap)

**Tabel 4. 2**  
**Keadaan Guru Berdasarkan Status Kepegawaian**

Status Kepegawaian	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Guru tetap yayasan	32	30	62
Guru tidak tetap	0	0	0
Guru diperbantukan	2	2	4
Jumlah			66

Sumber : Dokumentasi Staf TU MA Al-Muhajirin Tugumulyo

- b. Berdasarkan Tingkat Pendidikan (S.1/S.2)

**Tabel 4. 3**  
**Keadaan Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Latar Belakang Pendidikan	RELEVANSI (Kesesuaian antar ijazah dan tugas)		Jumlah
	YA	TIDAK	
S.2	7	-	7
S.1	54	-	54
SLTA	5	-	5
Jumlah			66

Sumber : Dokumentasi Staf TU MA Al-Muhajirin Tugumulyo

- c. Keterangan tambahan (kebutuhan,kekurangan,kelebihan)

**Tabel 4. 4**  
**Keadaan Guru Berdasarkan Keterangan Tambahan**

NO	Mata Pelajaran	Jumlah (Ideal)	+	-
1	Qur'an Hadist	4	+	-
2	Fiqih	2	+	-
3	Aqidah Akhlak	1	+	-
4	SKI	1	+	-
5	PPKN	2	+	-
6	Bahasa Indonesia	4	+	-
7	Bahasa Inggris	5	+	-

8	Bahasa Arab	2	+	1
9	Matematika	5	+	-
10	Fisika	2	+	1
11	Kimia	1	+	-
12	Biologi	2	+	1
13	Ekonomi/Akutansi	3	+	-
14	Sejarah	2	+	-
15	Geografi	2	+	-
16	Sosiologi	2	+	-
17	Penjaskes	3	+	-
18	Kaligrafi/Pendidikan Seni	1	+	1
19	TIK	2	+	-

Sumber : Dokumentasi Staf TU MA Al-Muhajirin Tugumulyo

## 6. Keadaan Siswa

**Tabel 4. 5**  
**Keadaan Siswa**

Tahun Pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah	
	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel
2023/2024	227	7	231	7	221	7	<b>679</b>	<b>21</b>

Sumber : Dokumentasi Staf TU MA Al-Muhajirin Tugumulyo

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Penerapan Metode Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Al-Muhajirin Tugumulyo**

Dalam sebuah proses pembelajaran tentunya membutuhkan umpan balik dari seorang peserta didik, dan umpan balik tersebut dapat dilihat dari bagaimana aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu seorang guru harus menerapkan metode pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik.

#### **a. Terwujudnya suatu tujuan pembelajaran**

Peneliti melakukan wawancara kepada Waka Kurikulum, beliau menyampaikan:

Untuk mencapai tujuan pembelajaran agar tersampaikan secara maksimal, saya selaku waka kurikulum menyarankan kepada guru agar mereka menggunakan metode pembelajaran agar pembelajaran terasa menyenangkan dan dapat dipahami, hal ini juga sudah dilakukan bapak Nur Hafid bahwasanya dalam mengajar beliau sudah menggunakan metode pembelajaran, salah satunya metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing*, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.<sup>1</sup>

Lalu peneliti melakukan wawancara kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu Bapak Nur Hafid beliau mengatakan bahwa:

Untuk mewujudkan suatu tujuan pembelajaran, terlebih lagi pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, anak-anak itu cenderung unik karena kurang minat dengan Pelajaran Sejarah. Oleh karena itu ada berbagai macam metode yang dapat saya gunakan sesuai kondisi siswa pada saat itu juga, agar mereka tertarik, salah satunya metode

---

<sup>1</sup> Rohati, S.Pd ( Waka Kurikulum ), *Wawancara*, Tanggal 4 Januari 2024, Pukul 09.35 WIB

Active Knowledge Sharing kemudian baru masuk di Pelajaran.<sup>2</sup>

Kemudian peneliti bertanya kepada bapak Nur Hafid mengenai apa yang biasa dilakukan oleh beliau agar siswa tertarik untuk belajar Sejarah. Bapak Nur Hafid Menjawab:

Alternatif lain yang bisa dilakukan yaitu bertanya pada saat awal masuk kelas, bagaimana kesiapan siswa saat belajar dikelas, jika siswa siap, maka pembelajaran bisa kita mulai. Biasanya saya juga melakukan sedikit *ice breaking* untuk membangkitkan suasana belajar siswa. Hal inilah yang dapat dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat terwujud atau terlaksana dengan baik.<sup>3</sup>

Menganai hal tersebut peneliti menanyakan apakah dengan beberapa Langkah yang telah dilakukan Bapak Nur Hafid tersebut berpengaruh besar untuk mencapai tujuan belajar siswa. Beliau menjawab:

Dari beberapa hal yang saya lakukan sebelum memulai pembelajaran, hal ini cukup memiliki pengaruh besar bagi siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Karena menurut saya jika dari awal siswanya tidak semangat maka akan lebih sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran. Itulah mengapa kita harus membangkitkan kelas terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Dan disamping itu yang terpenting juga sebagaimana yang saya sebutkan sebelumnya, guru harus tepat dalam memilih metode pembelajaran.<sup>4</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh bapak Nur Hafid, peneliti juga menanyakan kepada salah satu siswa terkait apa yang yang disampaikan Bapak Nur Hafid, ia menjelaskan bahwa:

Sebelum Bapak Nur Hafid memulai pembelajaran biasanya beliau

---

<sup>2</sup> Nur Hafid ( Guru Sejarah Kebudayaan Islam), *Wawancara*, Tanggal 4 Januari 2024, Pukul 09.25 WIB

<sup>3</sup> Nur Hafid ( Guru Sejarah Kebudayaan Islam), *Wawancara*, Tanggal 4 Januari 2024, Pukul 09.30 WIB

<sup>4</sup> Nur Hafid ( Guru Sejarah Kebudayaan Islam), *Wawancara*, Tanggal 4 Januari 2024, Pukul 09.35 WIB

biasanya melakukan *ice breaking* kepada kami karena biasanya kami kan kurang semangat jika belajar Sejarah, jadi bapak biasanya membangkitkan semangat kami dahulu dengan beberapa hal.<sup>5</sup>

Dari yang telah disampaikan oleh berbagai pihak diatas dan berdasarkan data observasi yang penulis dapat pada saat dilapangan bahwa bapak Nur Hafid memang melakukan berbagai cara dalam mengontrol kelas yang diajar sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup. Dari berbagai hal diatas dapat kita ketahui bahwasanya dalam mewujudkan suatu tujuan pembelajaran, terutama mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam seorang guru bukan hanya dituntut cerdas, kan tetapi seorang guru dituntut kreatif dalam pemilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan kondisi kelas yang diajar. Berbagai pertimbangan harus dipikirkan oleh guru daalam menjalankan proses belajar mengajar. Karena apabila seorang guru sudah memilih suatu metode pembelajaran yang sesuai maka itu akan menguntungkan bagi seorang guru dan siswa, dan tentunya tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai.

#### b. Proses pendekatan pembelajaran

Untuk mempermudah tercapainya suatu tujuan pembelajaran kepada siswa, seorang guru juga harus melakukan berbagai macam cara pendekatan kepada siswa . Berdasarkan data hasil observasi lapangan penulis guru juga melakukan pendekatan kepada siswa . Hal ini diperkuat dengan

---

<sup>5</sup> Priska ( Siswa kelas X Agama 1 MA Al-Muhajirin Tugumulyo), *Wawancara*, Tanggal 5 Januari 2024, Pukul 08.50 WIB.

hasil wawancara kepada Bapak Nur Hafid beliau mengatakan bahwa:

Pendekatan yang biasanya saya lakukan yaitu pendekatan secara personal kepada tiap-tiap peserta didik karena sebagai seorang guru yang mengajarnya, tentunya kita harus peka apabila terdapat permasalahan apa yang ada pada peserta didik,

Menganai pendekatan yang dilakukan oleh Bapak Nur Hafid kepada siswanya , peneliti menanyakan bagaaimana salah satu contoh dari pendekatan yang beliau lakukan . Bapak Nur Hafid menyatakan bahwa:

Mengenai contoh , misalnya dengan bertanya siswanya secara langsung. Barangkali ada beberapa siswa yang memiliki problem baik itu problem yang terdapat di rumah ataupun berasal dari sekolah, sehingga membuatnya kurang focus dalam belajar. Oleh karena itulah sebagai seorang guru kita harus melakukan berbagai pendekatan kepada siswa agar tujuan pembelajaran tersampaikan secara mactive knowledge sharingiamal.<sup>6</sup>

Lalu peneliti menanyakan lagi kepada Bapak Nur Hafid dengan pertanyaan mengenai berbagai pendekatan yang telah dilakukan bagaimana tampaknya hubungan beliau dengan siswanya dalam pembelajaran , Bapak Nur Hafid menyatakan bahwa:

Menurut pandangan saya , jika melihat siswa yang saya ajar, proses komunikasi kami lebih baik, siswa cenderung lebih memiliki keberanian dalam bertanya misalnya . Saya juga melihat siswa itu lebih santai dalam belajar dan juga kami juga sering berdiskusi mengenai pembelajaran apa yang mereka inginkan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Nur Hafid ( Guru Sejarah Kebudayaan Islam), *Wawancara*, Tanggal 4 Januari 2024, Pukul 09.35 WIB

<sup>7</sup> Nur Hafid ( Guru Sejarah Kebudayaan Islam), *Wawancara*, Tanggal 4 Januari 2024, Pukul 09.40WIB

Berdasarkan dengan apa yang dikatakan Bapak Nur Hafid, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswi yang bernama Priska , ia mengatakan bahwa:

Untuk pendekatan yang dilakukan guru pada saat proses belajar mengajar untuk mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam biasanya bapak melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada siswanya secara personal seperti misalnya sebelum belajar, kami ditanya kabar dulu, diberikan semangat dalam belajar, dan bapak biasanya menanyakan kepada kami terlebih dahulu apakah kami sudah siap dalam belajar , jika misal kami belum siap, maka ditanya apa masalahnya dan diselesaikan terlebih dahulu sebelum belajar agar dalam pembelajaran tidak memiliki kendala.<sup>8</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa yang bernama Nurhusna mengenai pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru, ia mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan islam biasanya bapak melakukan pendekatan pembelajaran kepada kami terlebih dahulu, bapak tidak langsung melakukan pembelajaran jika kami terlihat belum siap. Karena kata beliau nantinya pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal . Oleh karena itu biasanya sebelum memulai Pelajaran, kami biasanya ditanya terlebih dahulu terkait kabar, dan lain sebagainya , jika dirasa kelasnya mulai semangat belajar, bapak baru memulai memasuki materi Sejarah kebudayaan islam.<sup>9</sup>

Kemudian peneliti menanyakan lagi kepada Firman mengenai pendekatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh Bapak Nur Hafid memberikan dampak baik bagi siswa, Firman menjawab :

Mengenai pendekatan yang dilakukan oleh bapak Nur Hafid

---

<sup>8</sup> Priska ( Siswa kelas X Agama 1 MA Al-Muhajirin Tugumulyo), *Wawancara*, Tanggal 5 Januari 2024, Pukul 09.00 WIB.

<sup>9</sup> Nurhusna ( Siswa kelas X Agama 1 MA Al-Muhajirin Tugumulyo), *Wawancara*, Tanggal 5 Januari 2024, Pukul 09.05 WIB.

tersebut, sebagaimana juga telah saya sampaikan sebelumnya, sebagai seorang siswa tentunya saya merasakan dampak positif . Dengan pendekatan yang dilakukan bapak kepada siswa nya membuat kami lebih leluasa dalam belajar. Leluasa dalam menyampaikan pendapat mengenai proses pembelajarn. Dan bapak biasanya menerima saran dari kami.<sup>10</sup>

Dari berbagai penjelasan diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya dalam melakukan proses pembelajaran , guru seharusnya melakukan pendekatan kepada siswanya terlebih dahulu. Karena memahami karakter siswanya adalah salah satu tugas dari seorang guru. Apabila seorang guru sudah memahami karakter siswanya masing-masing, maka guru akan lebih mudah mengetahui kondisi kelas dan lebih mudah dalam mengatur kelas, sehingga apabila proses pembelajaran berjalan dengan lancar, maka tujuan pembelajaran akan dengan mudah tercapai.

c. Langkah -langkah dalam penerapan metode Pembelajaran *Active Knowledge Saharing* pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Untuk menjalankan suatu metode, tentunya seorang guru memiliki langkah -langkah tersendiri dalam menerapkannya. Begitupun metode *Active Knowledge Sharing* yang memiliki berbagai cara dalam menerapkannya . Berikut penjelasan dari Bapak Nur Hafid Mengenai penerapan metode *active knowledge sharing*:

Sebelum menerapkan metode *active knowledge sharing* ini tentunya kita lihat terlebih dahulu kondisi kelas yang kita ajar, lakukan *ice breaking* terlebih dahulu sebelum memulai Pelajaran agar kondisi

---

<sup>10</sup> Firman ( Siswa kelas X Agama 1 MA Al-Muhajirin Tugumulyo), *Wawancara*, Tanggal 5 Januari 2024, Pukul 09.10 WIB.

kelas lebih hidup.<sup>11</sup>



**Gambar 4. 1**  
**Guru Melakukan *Ice Breaking***

Mengenai hal yang telah disampaikan sebelumnya oleh Bapak Nur Hafid bahwa beliau biasanya melakukan *ice breaking*. Dari gambar tersebut dapat kita lihat melalui gambar diatas, guru melakukan *ice breaking* tepuk pagi siang malam .Hal yang ingin diketahui peneliti adalah mengapa *ice breaking* diperlukan dan apa saja contoh *ice breaking* yang biasanya dilakukan oleh Bapak Nur Hafid . Beliau menjelaskan:

Mengenai *ice breaking* mengapa harus dilakukan , karena hal ini menurut saya sangat penting.Terlebih lagi karena mata Pelajaran yang kita ajarkan adalah Sejarah Kebudayaan Islam maka sebagai seorang guru kita perlu menghidupkan kondisi kelas tersebut agar nantinya penerapan metode berjaran dengan lancar. Saya biasanya melakukan *ice breaking* yang sederhana contohnya tepuk semangat, tepuk konsentrasi dan lainnya.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya bapak Nur Hafid memang benar-benar melakukan dokumentasi hal ini juga diperkuat oleh bukti dokumentasi diatas. Kemudian peneliti

---

<sup>11</sup> Nur Hafid ( Guru Sejarah Kebudayaan Islam), *Wawancara*, Tanggal 4 Januari 2024, Pukul 09.45 WIB

<sup>12</sup> Nur Hafid ( Guru Sejarah Kebudayaan Islam), *Wawancara*, Tanggal 4 Januari 2024, Pukul 09.50WIB

menanyakan apa langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Bapak Nur Hafid apabila dirasa kelasnya sudah mulai bersemangat. Bapak Nur Hafid menjelaskan bahwa:

Setelah melakukan *ice breaking* dengan siswa tentunya seorang guru seharusnya melakukan metode ceramah dulu kepada siswa terkait materi yang akan disampaikan hari ini, lalu berilah kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab terlebih dahulu.<sup>13</sup>



**Gambar 4. 2**  
**Guru menjelaskan mengenai materi dan metode**

Lalu peneliti menanyakan hal terkait penggunaan metode ceramah yang dilakukan oleh guru, apakah guru akan menyampaikan semua materi terkait atau Sebagian. Bapak Nur Hafid menjelaskan bahwa:

Terkait materi , biasanya saya menjelaskan Sebagian dari materi, ibaratkan saya haanya pengantar materi dalam metode ini,lalu apabila proses awal sudah selesai saatnya penerapan metode *active knowledge sharing* yang Langkah-langkah penerapannya yaitu ; yang Pertama , Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok, lalu siapkan daftar pertanyaan terkait materi, kita dapat memberikan pertanyaan berupa definisi kata, kalimat tertentu yang tidak lengkap dan lain sebagainya. Dan biasanya saya beri pertanyaan sesuai jumlah kelompok, misal dalam satu kelompok berjumlah 5 oarang,

---

<sup>13</sup> Nur Hafid ( Guru Sejarah Kebudayaan Islam), *Wawancara*, Tanggal 4 Januari 2024, Pukul 09.55 WIB

maka saya buat 5 pertanyaan sehingga masing-masing biasa bertanggung jawab atas 1 pertanyaan. Dan pertanyaan masing-masing kelompok berbeda.<sup>14</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat bapak Nur Hafid menyampaikan sekilas materi mengenai pelajaran sehingga hal ini menjadi awal dari proses pembelajaran. Untuk Langkah selanjutnya yaitu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.



**Gambar 4. 3**  
**Siswa dibentuk kelompok**

Dari gambar diatas dapat kita ketahui setelah siswa terbagi menjadi beberapa kelompok lalu mereka mendengarkan pertanyaan yang diberikan guru untuk masing-masing kelompok. Mengenai langkah pertama pada penerapan metode *active knowledge sharing* ini peneliti menanyakan terkait berapa waktu yang diberikan oleh siswa untuk berfikir. Bapak Nur Hafid menjelaskan:

Mengenai waktu untuk menjawab, biasanya saya berikan waktu siswa untuk bekerja sama dengan kelompoknya dengan waktu 5-10 menit . lalu setelah itu lanjut ke langkah yang kedua; kita minta masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan yang

---

<sup>14</sup> Nur Hafid ( Guru Sejarah Kebudayaan Islam), *Wawancara*, Tanggal 4 Januari 2024, Pukul 10.00 WIB

dibagikan.<sup>15</sup>

Berdasarkan data hasil observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwasanya siswa setelah dibagikan kelompok mereka diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan dan berdiskusi bersama kelompoknya hal ini juga diperkuat oleh wawancara peneliti kepada Bapak Nur Hafid.



**Gambar 4. 4**  
**Siswa Berdiskusi**

Dari gambar diatas, terlihat siswa saling berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Peneliti menanyakan terkait pada saat kelompok tersebut tidak bisa menjawab walaupun sudah berdiskusi kepada kelompoknya, apa langkah yang selanjutnya dilakukan . Bapak Nur Hafid menjelaskan:

Mengenai hal ini ,kita masuk Langkah penerapan metode *active knowledge sharing* yang ketiga yaitu apabila kelompok tersebut tidak bisa menjawab ajaklah peserta didik untuk berkeliling ke kelompok lain yang mampu menjawab pertanyaan, dan kita dorong peserta didik untuk saling membantu satu sama lain. Langkah yang terakhir yaitu kumpulkan Kembali peserta didik untuk membahas jawaban, dan masing masing siswa diberikan kesempatan untuk berpendapat.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Nur Hafid ( Guru Sejarah Kebudayaan Islam), *Wawancara*, Tanggal 4 Januari 2024, Pukul 10.05 WIB

<sup>16</sup> Nur Hafid ( Guru Sejarah Kebudayaan Islam), *Wawancara*, Tanggal 4 Januari 2024, Pukul 10.10 WIB



**Gambar 4. 5**  
**Siswa Bertukar Informasi**



**Gambar 4. 6**  
**Siswa Memperesntasikan Hasil**

Dari data dokumentasi diatas dan berdasarkan observasi yang ppenulis lihat bahwasanya inti dari penerapan metode ini adalah siswa berbagi informasi (*Knowledge Sharing*) dari gambar diatas dapat kita lihat siswa sedang berrtukar informasi dengan kelompok lain dan dilanjutkan dengan presentasi siswa. Peneliti menanyakan terkait langkah terakhir metode *active knowledge sharing* yaitu siswa diberikan kesempatan untuk menjawab. Apakah biasanya semua siswa cenderung bisa menjawab. Bapak Nur Hafid Menjelaskan:

Berdasarkan pengalaman pada saat saya menerapkan metode *active knowledge sharing* ini saya lihat biasanya siswa saat diberikan kesempatan, mereka cenderung bisa menjawab pertanyaan . karena sebelumnya sudah diberikan kesempatan untuk bertanya kepada

temannya apabila tidak tahu. Hal ini lah yang membuat siswa dapat berpendapat pada saat diberikan kesempatan.<sup>17</sup>

Selaras dengan langkah-langkah metode *active knowledge sharing* yang dijelaskan oleh Bapak Nur Hafid, hal ini dikuatkan oleh pernyataan salah satu siswa, ia mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran SKI menggunakan metode *active knowledge sharing*, biasanya Langkah awal yang kami lakukan yaitu *ice breaking*, lalu kami mendengarkan guru menjelaskan sekilas materi, selanjutnya kami diberikan pertanyaan yang berbeda masing-masing kelompok, kami diminta menjawab pertanyaan tersebut, jika kami tidak bisa menjawab kami di perintahkan menanyakan kelompok lain, hal ini lah yang membuat kami mengerti ilmu baru.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru dan siswa , dan dikuatkan oleh observasi peneliti kelapangan dapat kita ketahui bahwasanya pembelajaran yang menggunakan metode *Active Knowledge Sharing* ini bersifat *Students Center* . Sehingga dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menurut mereka terdengar membosankan dan membuat mengatuk , akan membuat siswa lebih aktif dalam belajar . Hal ini nantinya juga akan berdampak kepada mudahnya bagi seorang guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

d. Materi Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan Metode *Active Knowledge Sharing*

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X tentunya memiliki banyak materi yang diajarkan dengan berbagai macam

---

<sup>17</sup> Nur Hafid ( Guru Sejarah Kebudayaan Islam), *Wawancara*, Tanggal 4 Januari 2024, Pukul 10.15 WIB

<sup>18</sup> Nurhusna ( Siswa kelas X Agama 1 MA Al-Muhajirin Tugumulyo), *Wawancara*, Tanggal 5 Januari 2024, Pukul 09. 12 WIB.

metode yang telah ditentukan , untuk materi yang menggunakan metode *Active Knowledge Sharing* pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Nur Hafid bahwa:

Jika terkait materi pada Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X yang menggunakan metode *Active Knowledge Sharing* ini , khususnya di semester 1 saya Cuma mengambil dua materi yaitu pada bab “ Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam “ dan bab “Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad Saw Periode Madinah”. Saya hanya mengambil dua materi tersebut karena di semester 1 terdapat 7 materi, jadi untuk materi yang lain saya juga sudah merancang metode yang sesuai dari setiap materinya.<sup>19</sup>

Terkait materi yang telah dipilih untuk metode *active knowledge sharing* ini , peneliti menanyakan mengapa Bapak Nur Hafid hanya memilih dua materi dari beberapa materi di semester 1. Bapak Nur Hafid Menjelaskan:

Mengapa saya memilih dua materi karena menurut saya materi pada bab “ Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam “ dan bab “Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad Saw Periode Madinah” cocok jika menggunakan metode *active knowledge sharing* ini kitab isa membuat banyak pertanyaan mengenai hal ini. Untuk materi lainnya bisa saja sebenarnya menggunakan metode *active knowledge sharing* ini akan tetapi setiap materi tentunya sudah saya tentukan metodenya agar tidak bosan hanya satu metode saja.<sup>20</sup>

Jadi berdasarkan apa yang disampaikan oleh Bapak Nur Hafid , dan berdasarkan bukti dokumentasi berupa RPP dapat diketahui bahwasannya beliau hanya mengambil dua materi dari tujuh materi yang ada disemester satu, dapat kita ketahui bahwasannya kedua materi itulah yang cenderung

---

<sup>19</sup> Nur Hafid ( Guru Sejarah Kebudayaan Islam), *Wawancara*, Tanggal 4 Januari 2024, Pukul 10.20 WIB

<sup>20</sup> Nur Hafid ( Guru Sejarah Kebudayaan Islam), *Wawancara*, Tanggal 4 Januari 2024, Pukul 10.25 WIB

cocok untuk menggunakan metode *Active Knowledge Sharing* . Karena pada dasarnya seorang guru semestinya harus merancang terlebih dahulu rencana pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dan yang paling sesuai dengan kondisi kelas.

## **2. Aktivitas belajar siswa pada saat menerapkan metode *Active Knowledge Sharing* pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Dalam sebuah proses pembelajaran hubungan timbal balik antara guru dan siswa sangat diperlukan karena dengan adanya timbal balik tersebut dapat menentukan apakah proses belajar mengajar kita berjalan dengan maksimal. Untuk melihat hubungan timbal balik tersebut kita dapat lihat dari aktivitas siswa dalam belajar, karena jika seorang siswa cenderung lebih aktif dalam belajar itu menunjukkan bahwasannya seorang guru sudah membuat suasana belajar menjadi hidup.

### **a. Kolaborasi antar siswa saat menerapkan metode *active knowledge sharing* pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Dalam aktifitas pembelajaran kolaborasi termasuk salah satu jenis keaktifan oral activities dan visual. kolaborasi merupakan aktifitas antar siswa yang sangat diperlukan . apabila sebuah kolaborasi antar siswa berjalan dengan baik maka setiap siswa akan saling membantu dan mengajak temannya yang cenderung kurang dalam Pelajaran menjadi tertarik dalam belajar. Terlebih lagi pada metode *active knowledge sharing* ini siswa dituntut untuk bisa bekerja sama dengan siswa lain . Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Nur Hafid bahwa:

Pada saat pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok, siswa cenderung lebih aktif dan saling berbagi informasi dengan tanya jawab, bertukar pendapat dan lain sebagainya. Jadi jika saya lihat dari penerapan metode ini kolaborasi antar siswa itu lebih meningkat dan siswa tidak hanya sekedar diam ditempat duduk saja, tetapi siswa dituntut untuk mencari informasi atau jawaban dengan temannya yang lain.<sup>21</sup>

Peneliti menanyakan kepada Bapak Nur Hafid terkait kolaborasi ini, dari segi apa yang membuat bapak itu yakin terhadap peningkatan kolaborasi pada siswa. Bapak Nur Hafid menjelaskan bahwa:

Selain karena melihat proses pembelajaran secara langsung, Hal ini dapat kita lihat dari sisi pada saat langkah-langkah penerapan metode *active knowledge sharing* ini siswa setelah diberi pertanyaan siswa diminta untuk mencari jawaban ke teman yang tau jika dia tidak mengetahui jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan. Dari hal ini lah dapat saya lihat bahwasanya pada saat penerapan metode *active knowledge sharing* ini kolaborasi siswa yang sebelumnya tidak terlihat, sekarang lebih terlihat karena siswa saling membutuhkan satu sama lain.<sup>22</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswi yang bernama Leli ia mengatakakan bahwa:

Untuk kolaborasi antara kami sesama peserta didik pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada saat penerapan metode *active knowledge sharing* ini, tentunya kami sebagai murid merasakan perubahan saat penerapan metode *active knowledge sharing* ini yang mana biasanya kami hanya belajar secara personal saja, akan tetapi setelah penerapan metode ini kami dituntut untuk saling berkolaborasi antar satu dengan lainnya karena sifatnya saling membutuhkan. Jadi menurut saya penggunaan metode ini

---

<sup>21</sup> Nur Hafid ( Guru Sejarah Kebudayaan Islam), *Wawancara*, Tanggal 4 Januari 2024, Pukul 10.30 WIB

<sup>22</sup> Nur Hafid ( Guru Sejarah Kebudayaan Islam), *Wawancara*, Tanggal 4 Januari 2024, Pukul 10.35 WIB

sangat bisa untuk meningkatkan kolaborasi antara kami .<sup>23</sup>

Peneliti menanyakan kepada Efsa terkait apakah metode ini berdampak positif dalam hal meningkatkan kolaborasi siswa. Efsa menjelaskan :

Menurut saya , setelah saya menjalani metode ini tentunya berdampak positif bagi kami dengan mencari jawaban keteman lain , kami tidak hanya diam ditempat duduk saja sehingga membuat kami tidak bosan dalam belajar Sejarah.

Selain melakukan wawancara kepada intan peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa yang bernama Dzaki dia mengatakan bahwa:

Pada saat penerapan metode *active knowledge sharing* pada mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam membuat saya lebih mudah dalam bertanya terkait materi yang tidak saya ketahui oleh karena itu menurut saya hal ini meningkatkan kolaborasi antara kami . sehingga untuk saya yang orang nya cenderung kurang tertarik pada Pelajaran Sejarah, Ketika menggunakan metode ini saya lebih tertarik untuk mencari jawaban pertanyaan yang telah diberikan.<sup>24</sup>

Jadi dari berdasarkan wawancara diatas dan observasi dari peneliti dilapangan dapat dilihat bahwasannya dalam penerapan metode *active knowledge sharing* ini dapat membangun kolaborasi antar siswa yang merupakan salah satu aktifitas belajar yang berdampak positive bagi siswa. Yang mana sebelumnya kita ketahui bahwasanya biasanya jika siswa yang mengetahui jawaban cenderung tidak mau berbagi jawaban, akan tetapi pada penerapan metode *active knowledge sharing* ini siswa yang

---

<sup>23</sup> Leli ( Siswa kelas X Agama 1 MA Al-Muhajirin Tugumulyo), *Wawancara*, Tanggal 5 Januari 2024, Pukul 09.15 WIB.

<sup>24</sup> Dzaki ( Siswa kelas X Agama 1 MA Al-Muhajirin Tugumulyo), *Wawancara*, Tanggal 5 Januari 2024, Pukul 09.20 WIB.

mengetahui jawaban harus berbagi jawaban kepada siswa yang belum mengetahui jawabannya tersebut.

b. Komunikasi antar siswa saat menerapkan metode *Active Knowledge Sharing* pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Komunikasi merupakan salah satu aktifitas siswa dalam jenis kegiatan lisan . Komunikasi yang sangat penting pada saat proses belajar mengajar ,baik itu komunikasi antar guru dan siswa maupun komunikasi antar siswa dan siswa lainnya. Pada saat penerapan metode *active knowledge sharing* sendiri ,komunikasi antar siswa menjadi hal yang paling utama. Untuk melihat bagaimana komunikasi antar siswa pada saat penerapan metode *active knowledge sharing* ini dapat kita lihat dari penjelasan Bapak Nur Hafid berikut:

Mengenai komunikasi ini terdapat dua kemungkinan .pertama berdampak positif karena itu menunjang siswa untuk aktif , ada memang beberapa siswa yang lebih bisa mengembangkan lagi komunikasinya dalam belajar. Yang kedua yaitu ada juga beberapa siswa yang memiliki problem dari segi internal maupun eksternal yang membuat siswa hilang mood dalam belajar sehingga ada siswa yang cenderung acuh/cuek dalam belajar.<sup>25</sup>

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Bapak Nur Hafid, peneliti menanyakan terkait penerapan metode *active knowledge sharing* ini seberapa besar peningkatannya pada siswa . Bapak Nur Hafid menjelaskan bahwa:

Menurut saya , jika di kalkulasikan 80% siswa itu lebih aktif dalam belajar apabila menggunakan metode *active knowledge sharing* ini,

---

<sup>25</sup> Nur Hafid ( Guru Sejarah Kebudayaan Islam), *Wawancara*, Tanggal 4 Januari 2024, Pukul 10.40 WIB

dan itu sisanya memang siswa-siswa yang memiliki problem dalam belajar.<sup>26</sup>

Peneliti menanyakan lagi kepada Bapak Nur Hafid terkait hal yang telah disampaikan . mengapa bisa yakin bahwa sebagian besar komunikasi siswa meningkat. Bapak Nur Hafid menjelaskan :

Kenapa saya bilang demikian karena dapat kita lihat sendiri bahwasannya pada saat penerapan metode *active knowledge sharing* ini siswa itu dituntut untuk membangun komunikasi yang baik dengan sesama temannya agar jawan yang diinginkan itu mudah diapat. Tetapi apabila dia diam saja ya otomatis dia nggak akan mendapat jawaban.<sup>27</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa yang bernama Efsa dia mengatakan bahwa:

Pada saat penerapan metode *active knowledge sharing* di pembelajaran Sejarah kebudayaan islam membuat saja jadi lebih terbiasa dalam komunikasi baik antara sesama teman maupun kepada guru. Pada saat metode ini diterapkan kami dituntut untuk bisa menyampaikan jawaban yang kami dapat sebelumnya dan biasanya dibahas secara bersama-sama dengan teman sekelas. Menurut saya hal ini melatih saya dalam berkomunikasi agar terbiasa dan tidak gugup lagi.<sup>28</sup>

Selain melakukan wawancara kepada siswi yang bernama Efsa , peneliti juga wawancara bersama siswa yang bernama Dzaki, ia mengatakan bahwa:

Menurut saya pada saat belajar menggunakan metode *active knowledge sharing* pada mata Pelajaran Sejarah kebudayaan ialam

---

<sup>26</sup> Nur Hafid ( Guru Sejarah Kebudayaan Islam), *Wawancara*, Tanggal 4 Januari 2024, Pukul 10.42 WIB

<sup>27</sup> Nur Hafid ( Guru Sejarah Kebudayaan Islam), *Wawancara*, Tanggal 4 Januari 2024, Pukul 10.45 WIB

<sup>28</sup> Efsa ( Siswa kelas X Agama 1 MA Al-Muhajirin Tugumulyo), *Wawancara*, Tanggal 5 Januari 2024, Pukul 09.25 WIB.

membuat saya berlatih dalam segi komunikasi apalagi kalo menurut saya Pelajaran Sejarah itu termasuk susah karena sifatnyaa harus mengingat .<sup>29</sup>

Peneliti menanyakan kepada Dzaki mengenai metode ini apakah berdampak positif baginya. Dzaki menjelaskan bahwa :

Menurut saya menggunakan metode *active knowledge sharing* ini memudahkan saya dalam mebiasakan untuk memperlancar komunikasi saya dari apa yang saya ingat terkait jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Intinya menurut saya metode ini berdampak positif untuk kelancaran komunikasi saya.<sup>30</sup>

Dari wawancara dengan guru diatas dan dibenarkan oleh siswa, peneliti juga melakuakn observasi kelapangan dapat kita ketahui bahwaasanya komunikasi siswa itu cenderung meningkat apabila menggunakan metode ini. Siswa yang biasanya jarang berbicara menjadi lebih sering berbicara sehingga membuat suasana kelas menjadi lebih aktif. Terlebih lagi dari segi pengetahuan , bukan hanya komunikasi siswa saja dapat meningkat akan tetapi pengetahuan siswa cenderung meningkat karena seseorang siswa ini cenderung takut jika bertanya dengan guru. Dengan adanya metode ini siswa boleh bertanya kepada siswa yang mengetahui jawaban ,lalu nanti batu soal tersebut dibahas dengan guru mengenai benar dan salahnya.

---

<sup>29</sup> Dzaki ( Siswa kelas X Agama 1 MA Al-Muhajirin Tugumulyo), *Wawancara*, Tanggal 5 Januari 2024, Pukul 09.30 WIB.

<sup>30</sup> Dzaki ( Siswa kelas X Agama 1 MA Al-Muhajirin Tugumulyo), *Wawancara*, Tanggal 5 Januari 2024, Pukul 09.35 WIB.

- c. *Critical Thinking* siswa saat menerapkan metode *Active Knowledge Sharing* pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

*Critical thinking* merupakan salah satu aktifitas belajar dengan jenis kegiatan mental. Sebuah peningkatan *critical thinking* adalah sesuatu yang diinginkan oleh setiap guru. Karena apabila siswa dapat berpikir secara kritis guru dapat memberikan suatu pembelajaran yang sifatnya abstrak saja, yang nantinya siswa diminta untuk memikirkan maksud dari istilah tersebut. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode *active knowledge sharing* ini cenderung membuat siswa lebih berpikir kritis sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Nur Hafid sebagai berikut:

Metode *active knowledge sharing* ini tentu dapat meningkatkan *critical thinking* atau bisa kita sebut juga sebagai proses berpikir kritis siswa karena pada metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bukan hanya sekedar berbicara saja, akan tetapi berbicara sesuai dengan apa yang mereka temukan dalam belajar.<sup>31</sup>

Peneliti menanyakan kepada Bapak Nur Hafid terkait bagaimana perbandingan proses berpikir siswa sebelum dan pada saat penerapan metode. Bapak Nur Hafid menjelaskan bahwa:

Apabila dibandingkan dengan sebelumnya dengan menggunakan metode *active knowledge sharing* ini jiwa berpikir kritis pada siswa jauh lebih meningkat. Karena siswa cenderung punya hak untuk berbicara menyampaikan apa yang ada dalam pikiran pada saat belajar. Hal ini dapat kita lihat melalui Langkah Langkah penerapan metode *active knowledge sharing* yang mana setiap siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang sudah kita kasih, meskipun dia belum bisa menjawab, akan tetapi dia kan berpikir

---

<sup>31</sup> Nur Hafid ( Guru Sejarah Kebudayaan Islam), *Wawancara*, Tanggal 4 Januari 2024, Pukul 10.50 WIB

terlebih dahulu. Hal ini akan melatih siswa dalam berpikir kritis.<sup>32</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswi terkait hal ini, siswi yang bernama Priska ia menjelaskan bahwasanya:

Mengenai *critical thinking* atau berpikir kritis pada siswa, tentunya kami juga rasakan pada saat metode ini diterapkan, misalnya pada saat penerapan metode ini kan ada langkah-langkah Dimana siswa diberi pertanyaan, lalu siswa diminta berpikir terlebih dahulu apa jawabannya. Pada sesi ini lah menurut saya dapat melatih kami agar berpikir kritis, meskipun dalam berpikir biasanya kami masih kurang akan tetapi menurut saya melalui metode ini kami diberi kesempatan untuk berpikir mengutarakan apa yang dipikirkan kami.<sup>33</sup>

Selain wawancara kepada Priska peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada siswi yang bernama Nurhusna, lalu dia menjelaskan bahwa:

Sebagai seorang siswa tentunya kami cenderung merasakan bahwa terkadang kesempatan untuk menyampaikan pemikiran hanya diberi kepada orang-orang pintar saja. Akan tetapi melalui penerapan metode *active knowledge sharing* membuat kami juga selaku siswa yang cenderung biasa – biasa saja untuk juga mengutarakan apa yang kami pikirkan.<sup>34</sup>

Peneliti menanyakan kepada ayu terkait apakah menurutnya *critical thinking* nya meningkat pada saat penerapan metode ini. Leli menjelaskan bahwa:

Jadi ya menurut saya hal ini dapat melatih saya untuk berpikir kritis sehingga nantinya apabila ulangan yang mengharuskan kami berpikir

---

<sup>32</sup> Nur Hafid ( Guru Sejarah Kebudayaan Islam), *Wawancara*, Tanggal 4 Januari 2024, Pukul 10.55 WIB

<sup>33</sup> Priska ( Siswa kelas X Agama 1 MA Al-Muhajirin Tugumulyo), *Wawancara*, Tanggal 5 Januari 2024, Pukul 09.40 WIB.

<sup>34</sup> Nur Husna ( Siswa kelas X Agama 1 MA Al-Muhajirin Tugumulyo), *Wawancara*, Tanggal 5 Januari 2024, Pukul 09.45 WIB.

untuk menjawab , kami sudah terbiasa dengan hal tersebut. Intinya menurut saya metode ini melatih kami untuk berpikir kritis. Bukan hanya saya, akan tetapi saya melihat teman-teman saya pun begitu.<sup>35</sup>

Dari berbagai pernyataan diatas dan observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwasanya untuk melatih siswa untuk berpikir kritis , penggunaan metode *active knowledge sharing* ini cocok digunakan dalam proses pembelajaran .Karena jika seorang siswa hanya belajar dengan mengikuti alur saja maka dia tidak terbiasa untuk berpikir kritis. Melalui penggunaan metode inilah siswa terus dilatih untuk berpikir dengan menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan tentunya aktivitas belajar positif siswa meningkat dan nantinya ia sudah terbiasa berpikir kritis untuk menjawab pertanyaan pada saat ujian akhir. Sehingga nantinya sangat berdampak positif bagi nilai siswa.

d. Suasana belajar siswa pada saat menerapkan metode *Active knowledge Sharing* pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam proses belajar mengajar , suasana belajar mengarahkan pada keaktifan emosional. Suasana belajar sangat menentukan keberhasilan metode yang guru lakukan. Sebagai seorang guru hendaknya kita lebih kreatif dalam menuntun kelas agar aktifitas siswa lebih positif dan lebih bisa mengkondisikan kelas agar suasana belajar siswa menyenangkan dan tidak terlalu menegangkan. Pada penerapan metode *active knowledge sharing* adalah salah satu metode yang membuat siswa lebih rileks dalam

---

<sup>35</sup> Leli ( Siswa kelas X Agama 1 MA Al-Muhajirin Tugumulyo), *Wawancara*, Tanggal 5 Januari 2024, Pukul 09.43 WIB.

belajar dan suasana belajar lebih menyenangkan. Sebagaimana yang di jelaskan Bapak Nur Hafid bahwa:

Pada saat menerapkan metode *active knowledge sharing* ini kondisi kelas tentunya lebih menyenangkan ,kelasnya lebih hidup, sebagai seorang guru tentunya kita terbantu dengan hal ini. Karena yang sebelumnya kita harus mulai dari nol untuk membangkitkan kelas, kemudian speaking nya harus keras, tetapi dengan adanya metode *active knowledge sharing* ini tadi peran seorang guru lebih membimbing siswa karena pembelajaran bersifat *students center*.<sup>36</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa yang bernama Fahril ia mengatakan bahwa:

Mengenai suasana belajar pada mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan metode *active knowledge sharing* ini menurut saya sungguh menyenangkan dan membuat saya salaku siswa tidak bosan meskipun itu Pelajaran Sejarah.<sup>37</sup>

Peneliti juga menanyakan kepada Fahril terkait apa dampak yang diperolehnya selain suasana belajar lebih menyenangkan. Fahril menjelaskan bahwa :

Menurut saya selain membuat suasana belajar menyenangkan, tentunya pada saat guru memakai metode ini membuat aktifitas belajar kami meningkat, dalam artian kami tidak hanya duduk dibangku saja kemudian mengantuk mendengarkan Pelajaran Sejarah, tetapi kami lebih banyak juga untuk berinteraksi dengan teman lainnya sehingga menurut saya itu lebih menyenaangkan.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Nur Hafid ( Guru Sejarah Kebudayaan Islam), *Wawancara*, Tanggal 4 Januari 2024, Pukul 11.00 WIB

<sup>37</sup> Fahril ( Siswa kelas X Agama 1 MA Al-Muhajirin Tugumulyo), *Wawancara*, Tanggal 5 Januari 2024, Pukul 09.45 WIB.

<sup>38</sup> Fahril ( Siswa kelas X Agama 1 MA Al-Muhajirin Tugumulyo), *Wawancara*, Tanggal 5 Januari 2024, Pukul 09.50 WIB.

Selain melakukan wawancara dengan Fahril peneeliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Ibnu , dia mengatakan bahwa:

Menurut saya mengenai suasana belajar pada saat penerapan metode *active knowledge sharing* ini pada Pelajaran Sejarah, tentunya mengalami perubahan suasana belajaran yang cukup signifikan.<sup>39</sup>

Terkait jawaban dari Ibnu peneliti menanyakan mengapa ia mengatakan perubahan belajar yang signifikan. Ibnu menjelaskan bahwa:

Karena sebagai seorang anak yang cenderung kurang tertarik pada Pelajaran Sejarah kebudayaan islam sekarang lebih ke penasaran dengan Pelajaran SKI setelah metode ini dijalankan , karena menurut saya metode ini cukup menyenangkan dan tidak membuat saya bosan karena sifatnya itu *students center*, jadi sebagai sorang siswa saya terus menantikan metode yang memberikan kebebasan kepada siswa dalam belajar.<sup>40</sup>

Berdasarkan wawancara dari peneliti dan hasil observasi di lapangan diatas diketahui bahwa dalam menerapkan metode *active knowledge sharing* ini suasana belajar siswa menjadi menyenangkan dan berdampak pada aktifitas belajar siswa yang positif . karena jika biasanya siswa yang bosan berkeliling kebangku temaannya untuk bermain saja , akaan tetapi pada penerapan metode *active knowledge sharing* ini siswa dituntut untuk berkeliling keteman lain jika tidak mengetahui jawaban tas pertanyaan yang telah diberikan. Sehingga dengan hal ini kondisi kelas

---

<sup>39</sup> Ibnu ( Siswa kelas X Agama 1 MA Al-Muhajirin Tugumulyo), *Wawancara*, Tanggal 5 Januari 2024, Pukul 09.52 WIB.

<sup>40</sup> Ibnu ( Siswa kelas X Agama 1 MA Al-Muhajirin Tugumulyo), *Wawancara*, Tanggal 5 Januari 2024, Pukul 09.55 WIB.

menjadi lebih rileks dan menyenangkan , karena siswa tidak hanya belajar dengan duduk ditempat duduknya saja.

- e. Kendala saat menerapkan metode *active knowledge sharing* pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam menerapkan suatu metode pembelajaran, kendala-kendala biasanya ditemukan oleh seorang guru mulai dari itu kendala dari segi kesiapan siswa dan lain sebagainya . Dalam menerapkan metode *active knowledge sharing* ini juga memiliki kendala ,sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Nur Hafid , beliau mengatakan bahwa:

Tentunya ada kendala pada saat menerapkan metode *active knowledge sharing* ini . diantaranya yaitu siswa yang cenderung pasif yang mungkin memiliki masalah dirumah, kemudian disekolah karena mungkin kurangnya Tingkat percaya diri siswa akhirnya siswa tersebut mengalami problem dalam belajar.<sup>41</sup>

Peneliti menanyakan kepada Bapak Nur Hafid selaku guru , apa yang biasanya dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut . Bapak Nur Hafid menjelaskan bahwa:

Sebagai seorang guru kita sebisa mungkin untuk meminimalisir hal tersebut agar tidak mengganggu aktifitas belajar siswa lain dan penerapan metode berjalan dengan lancar. Kita dapat mencari Solusi dari setiap kendala yang terjadi saat proses penerapan metode.<sup>42</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa mengenai apa saja kendala dari siswa sendiri pada saat penerapan metode *active*

---

<sup>41</sup> Nur Hafid ( Guru Sejarah Kebudayaan Islam), *Wawancara*, Tanggal 4 Januari 2024, Pukul 11.05 WIB

<sup>42</sup> Nur Hafid ( Guru Sejarah Kebudayaan Islam), *Wawancara*, Tanggal 4 Januari 2024, Pukul 11.10 WIB

*knowledge sharing* . Hal ini dijelaskan oleh salah satu siswa yang bernama Fahril dia mengatakan bahwa:

Menurut saya setelah saya melaksanakan mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan metode *active knowledge sharing* tentunya berjalan dengan lancar saja menurut saya . mengenai kendala sendiri pada saat penerapan metode *active knowledge sharing* mungkin pada saat awal-awal penerapan metode kami masih terkadang bingung akan tetapi seiring berjalannya waktu, kami mulai terbiasa dan rasanya menyenangkan.<sup>43</sup>

Dari berbagai hal yang telah disampaikan diatas, mengenai apa saja kendala pada saat penerapan metode *active knowledge sharing* ini yaitu salah satunya berasal dari siswa itu sendiri karena metode ini diperuntukkan untuk siswa dan tentunya mungkin ada saja kendala pada saat penerapannya. Akan tetapi sebagaimana yang telah disampaikan diatas bahwa hal yang menjadi kendala ini sebisa mungkin diminimalisir agar tidak mengganggu proses belajar mengajar dan tentunya kendala tersebut akan segera diatasi oleh seorang guru.

f. Cara menentukan metode yang kita gunakan berhasil atau tidak

Pada saat menerapkan suatu metode seorang guru tentunya ingin melihat apakah metode yang ia gunakan berhasil atau tidak pada siswa . hal ini dapat dilihat langsung oleh seorang guru sendiri terhadap aktifitas siswa pada saat proses belajar mengajar. Bapak Nur Hafid juga menyampaikan bahwa:

Sebagai seorang guru , saya melihat keberhasilan metode yang saya gunakan yaitu dilihat dari respon siswa, memang ada sedikit anak

---

<sup>43</sup> Fahril ( Siswa kelas X Agama 1 MA Al-Muhajirin Tugumulyo), *Wawancara*, Tanggal 5 Januari 2024, Pukul 10.00 WIB.

yang jahil kepada temannya dan terkadang tidak hidup dikelasnya. Jadi kalo melihat, ya sangat terlihat ketika anak itu lebih aktif pada saat pembelajaran saat penerapan metode *active knowledge sharing*.<sup>44</sup>

Kemudian peneliti menanyakan Kembali kepada Bapak Nur Hafid selain jawaban yang telah disebutkan, apa yang bisa dilihat untuk mengetahui metode pembelajaran berhasil diterapkan . Bapak Nur Hafid menjelaskan :

Selain itu juga dapat kita lihat dari suasana belajar siswa itu tadi , kelasnya menjadi lebih hidup dengan aktifitas positif siswa. Dan dapat juga kita lihat nanti pada saat penilaian ulangan . nah itu kita dapat melihat apakah penggunaan metode yang kita gunakan berhasil untuk meningkatkan pengetahuan pada siswa.<sup>45</sup>

Dari apa yang disampaikan oleh Bapak Nur Hafid diatas dapat kita ketahui bahwa untuk menentukan keberhasilan belajar pada siswa dapat kita lihat dari beberapa hal misalnya dari siswa yang tidak aktif sebelumnya menjadi lebih aktif dalam belajar. Hal lainnya dapat dilihat dari kondisi atau suasana belajar yang terlihat menyenangkan bagi siswa dan tentunya nanti diakhir pembelajaran seorang guru dapat melihat dari hasil dari pembelajaran pada saat guru memberikan soal.

---

<sup>44</sup> Nur Hafid ( Guru Sejarah Kebudayaan Islam), *Wawancara*, Tanggal 4 Januari 2024, Pukul 11.15 WIB

<sup>45</sup> Nur Hafid ( Guru Sejarah Kebudayaan Islam), *Wawancara*, Tanggal 4 Januari 2024, Pukul 11.13 WIB

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Active Knowledge Sharing* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Al-Muhajirin Tugumulyo**

Mengenai faktor pendukung dan penghambat penerapan pada sebuah metode tentunya ada, karena setiap metode memiliki kelemahan dan keunggulan masing-masing . Termasuk pada saat kita memilih metode *active knowledge sharing* ini yang tentunya memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode.

- a. Faktor pendukung penerapan metode *active knowledge sharing* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam menerapkan suatu metode pembelajaran seorang guru tentunya memiliki beberapa faktor yang menjadi pendukung pada saat penerapan metode. Untuk metode *active knowledge sharing* sendiri memiliki beberapa faktor pendukung sehingga ia dapat dipilih sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan metode . sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Nur Hafid , bahwa:

Mengenai faktor pendukung dalam menerapkan metode *active knowledge sharing* ini yang pertama; guru lebih mudah dalam menyampaikan materi , dan materi akan cepat tersampaikan terlebih lagi seorang guru juga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu sendiri. Yang kedua; tentunya membuat aktifitas belajar pada siswa meningkat karena dalam metode ini juga dibutuhkan komunikasi dan kolaborasi yang baik antar siswa. dan yang ketiga ; pembelajarannya bukan bersifat *teacher center* lagi akan tetapi bersifat *students center* Dimana pembelajaran akan lebih berpusat kepada siswa. Itulah beberapa faktor pendukung yang dirasakan saat menerapkan metode *active knowledge sharing* ini. Hal ini lah yang membuat saya memilih

metode *active knowledge sharing* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>46</sup>

Kemudian peneliti menanyakan lagi kepada Bapak Nur Hafid mengenai faktor pendukung. Apakah sarana dan prasarana termasuk faktor pendukung pada penerapan metode ini. Bapak Nur Hafid menjawab:

Menurut saya, itu termasuk salah satu faktor pendukung pada saat penerapan metode *active knowledge sharing* ini, karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan, maka metode tidak akan berjalan dengan lancar. Akan tetapi menurut saya pada metode ini hanya membutuhkan sarana dan prasarana yang umumnya saja, seperti papan tulis, alat tulis dan sebagainya.<sup>47</sup>

Peneliti juga menanyakan mengenai faktor pendukung penerapan metode *active knowledge sharing* kepada salah satu siswa, ia menjelaskan bahwa:

Menurut saya dalam penerapan metode *active knowledge sharing* ini membuat saya lebih senang dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam, saya juga melihat teman saya antusias dalam belajar dan tentunya adanya dorongan dari Bapak Nur Hafid sehingga membuat kami makin semangat dalam penerapan metode<sup>48</sup>.

Dari beberapa hal yang telah disampaikan oleh Bapak Nur Hafid dan Friska di atas dan observasi yang dilakukan peneliti pada saat penerapan metode ini dapat diketahui bahwasanya terdapat beberapa faktor pendukung pada saat belajar menggunakan metode *active knowledge sharing* diantaranya yaitu berasal dari seorang guru itu sendiri yang

---

<sup>46</sup> Nur Hafid ( Guru Sejarah Kebudayaan Islam), *Wawancara*, Tanggal 4 Januari 2024, Pukul 11.15 WIB

<sup>47</sup> Nur Hafid ( Guru Sejarah Kebudayaan Islam), *Wawancara*, Tanggal 4 Januari 2024, Pukul 11.20 WIB

<sup>48</sup> Friska ( Siswa kelas X Agama 1 MA Al-Muhajirin Tugumulyo), *Wawancara*, Tanggal 5 Januari 2024, Pukul 10.10 WIB.

cenderung lebih kreatif dalam memilih metode yang sesuai dengan materi. Selain itu siswa juga menjadi salah satu faktor pendukung karena dengan aktifitas belajar siswa meningkat, maka metode akan terbilang berhasil. Karena inilah metode *active knowledge sharing* ini dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan dalam memilih metode dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam maupun pembelajaran lainnya.

b. Faktor penghambat penerapan metode *active knowledge sharing* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mengenai faktor penghambat pada penerapan metode *active knowledge sharing* pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tentunya tidak dapat dihindarkan. Karena hampir setiap metode itu tidak ada yang sempurna, begitupun dengan metode *active knowledge sharing* ini. Mengenai kelemahan dalam penerapan metode ini juga diungkapkan oleh Bapak Nur Hafid sebagai berikut:

Jika berbicara mengenai faktor penghambat metode, kita dapat melihat Ketika kita menemukan siswa yang pasif, siswa yang cenderung diam, maka tidak akan ada timbal balik bagi siswa tersebut, hanya apa yang kita sampaikan itulah yang dijelaskan siswa. Padahal sebagai seorang guru kita memiliki keinginan siswa itu lebih condong ke kurikulum Merdeka, siswa punya kreativitas tersendiri terhadap sudut pandang mereka menilai bagaimana belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Jadi intinya sebagai seorang guru kelemahan tersebut merupakan tugas kita, bagaimana cara kita membuat anak itu lebih semangat dalam belajar.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Nur Hafid ( Guru Sejarah Kebudayaan Islam), *Wawancara*, Tanggal 4 Januari 2024, Pukul 11.25 WIB

Peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada Bapak Nur Hafid terkait apakah ada lagi yang menjadi penghambat selain siswa. Bapak Nur Hafid menjelaskan bahwa :

Selain terkait dengan siswa hal yang bisa menjadi penghambat yaitu juga terkadang kalo melihat dari segi waktu terkadang kurang , akan tetapi mengenai alokasi waktu itu biasanya saya selalu saya usahakan penerapan metode selesai saat waktu habis.<sup>50</sup>

Selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Nur Hafid, Leli menjelaskan juga mengenai faktor penghambat penerapan metode *active knowledge sharing* ia menjelaskan bahwa :

Menurut saya yang menjadi penghambat dalam penerapan metode adalah biasanya ada beberapa teman kami yang nggak mengerti dan dia biasanya cenderung susah diatur dan memang dia orang nya kurang antusias dalam belajar, hal ini lah yang biasanya sedikit mengganggu kami dan waktu pelajaran SKI cenderung sedikit.<sup>51</sup>

Berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh Bapak Nur Hafid terkait dengan faktor penghambat metode ini, dan peneliti juga melakukan observasi lapangan dapat diketahui bahwasannya faktor penghambat tersebut juga bisa berasal dari siswa yang cenderung malu atau kurang percaya diri dalam belajar sehingga akhirnya ia nantinya tidak akan mendapat manfaat dalam penerapan metode *active knowledge sharing* sendiri. Dan alokasi waktu yang bisa jadi faktor penghambat. Dan sebagaimana yang telah disebutkan diatas bahwasannya itu merupakan tugas guru untuk membuat siswanya lebih semangat lagi dalam belajar.

---

<sup>50</sup> Nur Hafid ( Guru Sejarah Kebudayaan Islam), *Wawancara*, Tanggal 4 Januari 2024, Pukul 11.28 WIB

<sup>51</sup> Leli ( Siswa kelas X Agama 1 MA Al-Muhajirin Tugumulyo), *Wawancara*, Tanggal 5 Januari 2024, Pukul 10.15.WIB.

- c. Cara meminimalisir faktor penghambat yang ada pada penerapan metode *active knowledge sharing* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwasanya hambatan dalam penerapan metode adalah sesuatu yang wajar. Akan tetapi, hal itu juga menjadi hal yang harus diatasi oleh seorang guru. Sebagai seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam, Bapak Nur Hafid menyampaikan beberapa hal yang ia lakukan untuk meminimalisir kelemahan dari metode ini yaitu :

Dalam rangka meminimalisir beberapa hambatan pada metode ini, kita jangan hanya berhenti di satu metode saja. Tetapi bisa juga dibantu dengan berbagai metode lain dan juga yang bisa kita lakukan yaitu pada saat pembagian kelompok, kita kelompokkan anak yang aktif dengan yang pasif, jadikan 1 kelompok supaya dapat membantu anak yang kurang aktif tadi dalam belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan apabila penerapan metode berjalan dengan semestinya, maka aktifitas belajar siswa akan meningkat. Intinya sebagai seorang guru kita mencari Solusi terbaik dari setiap kelemahan dalam pembelajaran.<sup>52</sup>

Peneliti menanyakan kepada Bapak Nur Hafid terkait dengan waktu tadi, apa yang bisa dilakukan guru agar waktu bisa dimanfaatkan dengan baik. Bapak Nur Hafid menjelaskan :

Terkait dengan waktu tadi, biasanya saya sudah memanfaatkan waktu dengan sebaik baiknya karena tidak mungkin kan kita menambah jam pelajaran yang telah ditentukan disekolah, maka hal ini biasanya saya yang mengaturnya. Akan tetapi pada saat penerapan metode sebelumnya, waktu jam pelajaran yang diberikan

---

<sup>52</sup> Nur Hafid ( Guru Sejarah Kebudayaan Islam), *Wawancara*, Tanggal 4 Januari 2024, Pukul 11.30 WIB

sudah cukup untuk penerapan metode.<sup>53</sup>

Dari apa yang disampaikan oleh Bapak Nur Hafid diatas dapat kita ketahui bahwasannya dalam meminimalisir hambatan yang ada pada suatu metode dapat kita lakukan dengan berbagai cara. Hal ini merupakan tugas dari seorang guru karena jika seorang guru mencari metode yang sempurna maka tidak akan ditemukan. Di era pembelajaran yang kita jalani sekarang, guru lebih dituntut kreatif agar pembelajaran berjalan dengan baik, menutupi setiap kelemahan dalam pembelajaran , sehingga tujuan pembelajaran tersampaikan kepda siswa dan aktifitas belajar siswa juga meningkat .

### **C. Pembahasan**

#### **1. Penerapan Metode Pembelajaran Active Knowledge Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Al-Muhajirin Tugumulyo**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai penerapan metode *Active Knowledge Sharing* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo, selanjutnya peneliti akan menganalisis mengenai hal-hal yang terkait dengan temuan tersebut sesuai dengan fakta dilapangan sebagai berikut:

Dalam sebuah proses belajar mengajar , diperlukan berbagai cara agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Salah

---

<sup>53</sup> Nur Hafid ( Guru Sejarah Kebudayaan Islam), *Wawancara*, Tanggal 4 Januari 2024, Pukul 11.33 WIB

satunya yaitu dengan menggunakan metode yang tepat di setiap materi pembelajaran, dan menyesuaikan dengan kondisi siswa yang diajar. Seorang guru bukan hanya dituntut untuk menguasai materi saja, akan tetapi ia juga dituntut untuk selalu kreatif bukan hanya dalam segi pemilihan metode saja, akan tetapi dalam melakukan pendekatan kepada siswa dalam memahami kondisi siswa, sehingga nantinya dalam sebuah proses pembelajaran ada timbal balik antara siswa dan guru.

Proses belajar dapat menuntut seluruh untuk berperilaku aktif. Jadi, proses belajar berpusat pada pembelajar, sedangkan pembelajar hanya sebagai motivator dan fasilitator sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif. Peningkatan keaktifan belajar siswa tidak akan terlepas dari berbagai macam faktor yang mempengaruhinya. Oleh karenanya, diperlukan seorang pembelajar/pendidik kreatif yang diharapkan dapat membuat belajar menjadi lebih menarik, bermakna, dan disukai oleh pembelajar. Dalam hal ini, keterampilan pembelajaran atau keterampilan mengajar menjadi hal paling utama bagi seorang pendidik dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih kreatif serta menyenangkan.<sup>54</sup>

Pada penerapan metode pembelajaran active knowledge sharing sejatinya akan membuat siswa merasakan bahwa belajar Sejarah itu tidak membosankan. Dan siswa cenderung berbagi pengetahuan dengan teman lainnya, hal ini sesuai dengan hadist nabi yang berbunyi:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

---

<sup>54</sup> Muhammad Mushfi El Iq Bali, "Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika," *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (2020): 2.

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat “ (HR.Bukhari no.3461)

Dari hadist tersebut dapat kita ketahui bahwasannya kita harus menyampaikan ilmu yang kita ketahui , hal ini sejalan dengan tujuan metode *active knowledge sharing*.

Sebelum penerapan metode pembelajaran Sejarah kebudayaan islam, Langkah awal yang mestinya dilakukan oleh guru yaitu melakukan pendekatan pembelajaran kepada siswa. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.<sup>55</sup>

Penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar berbeda-beda tergantung pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam hal ini , guru menggunakan metode pembelajaran yang berbabis kooperatif learning. Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa yang bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan

---

<sup>55</sup> Rifqi Festiawan, “Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran,” Jurnal K, 2020, h.15.

kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama yang berbeda latar belakangnya.<sup>56</sup>

Dengan memilih metode pembelajaran *active knowledge sharing*, *active knowledge sharing* merupakan metode pembelajaran yang memperkenalkan siswa pada topik yang diajarkan, dirancang untuk mendorong siswa aktif berbagi informasi dan pengetahuan dengan teman yang tidak dapat memecahkan masalah, dan terakhir guru menyampaikan topik penting dari hasil pengerjaan siswa dalam berbagi pengetahuan pada mata pelajaran tersebut.<sup>57</sup> Sebuah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk mencari suatu pengetahuan baru melalui pencarian jawaban dari siswa yang lain.

Jadi ,pembelajaran berdasarkan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu persoalan mendorong siswa untuk mencari pengetahuan baru dengan sendirinya. Sebagaimana observasi yang peneliti lakukan pada kelas X Agama 1 MA Al-Muhajirin Tugumulyo guru Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan beberapa metode pembelajaran , salah satunya menggunakan metode *active knowledge sharing*, Dimana setelah proses pembelajaran guru akan membagikan siswa menjadi beberapa kelompok lalu siswa akan diberi pertanyaan yang sudah disiapkan oleh guru terkait pelajaran yang diberikan.

Melihat pelaksanaan metode pembelajaran *active knowledge sharing* yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam MA Al-Muhajirin

---

<sup>56</sup> Zuriatun Hasanah and Ahmad Shofiyul Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021).1

<sup>57</sup> Ghina Nadidah, "Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode *Active Knowledge Sharing* Di MTs Pembangunan UIN Jakarta", 2023..30

Tugumulyo dalam pandangan peneliti sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *active knowledge sharing*, adalah sebagai berikut:

- a. Pertama -tama sebelum menerapkan metode *active knowledge sharing* ini tentunya guru melihat terlebih dahulu kondisi kelas yang kita ajar, lakukan ice breaking.
- b. Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok, lalu siapkan daftar pertanyaan terkait materi, kita dapat memberikan pertanyaan berupa definisi kata, kalimat tertentu yang tidak lengkap dan lain sebagainya dan masing masing kelompok diberikan pertanyaan yang berbeda.
- c. Mintalah masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan yang dibagikan.
- d. Apabila kelompok tersebut tidak bisa menjawab ajaklah peserta didik untuk berkeliling ke kelompok lain yang mampu menjawab pertanyaan, dan kita dorong peserta didik untuk saling membantu satu sama lain.
- e. Langkah yang terakhir yaitu kumpulkan Kembali peserta didik untuk membahas jawaban, dan masing masing siswa diberikan kesempatan untuk berpendapat.

Berdasarkan langkah-langkah penerapan metode yang diterapkan di MA Al-Muhajirin Tugumulyo, hal ini ssesuai dengan langkah-langkah metode *active knowledge sharing* yaitu:

- 1) Siapkan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran.  
Pendidik dapat menyertakan sebagian atau keseluruhan dari beberapa

kategori berikut, yakni definisi kata, pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda mengenai fakta atau konsep, orang-orang yang harus dikenali, pertanyaan-pertanyaan mengenai *active knowledge sharing* yang dapat diambil seseorang dalam situasi tertentu, serta kalimat-kalimat yang tidak lengkap.

- 2) Mintalah peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- 3) Ajaklah peserta didik berkeliling kelas untuk mencari siswa lain yang mampu menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawabnya. Doronglah peserta didik untuk saling membantu antara satu dengan yang lain.
- 4) Kumpulkan kembali seluruh peserta didik untuk membahas jawaban. Isilah jawaban-jawaban yang tidak diketahui oleh peserta didik. Gunakan informasi tersebut sebagai jalan untuk memperkenalkan topik-topik penting di kelas.<sup>58</sup>

Berdasarkan data di atas, data kita ketahui bahwa bahwa penerapan metode pembelajaran *active knowledge sharing* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X Agama 1 MA Al-Muhajirin Tugumulyo, guru akan memberikan terlebih dahulu sebuah daftar pertanyaan yang nantinya akan diajawab oleh siswa sebagai titik awal, lalu jika dirasa kerja sama kelompok tidak cukup untuk menjawab pertanyaan, maka mereka akan meminta bantuan kepada kelompok lain yang mengetahui jawaban atas pertanyaan yang mereka dapat. Setelah selesai peserta didik akan mempresentasikan jawaban dari pertanyaan yang didapat, hal ini

---

<sup>58</sup> Isnu Hidayati, "50 Strategi Pembelajaran Populer," in Diva Press, 2019, h. 53.

memungkinkan peserta didik untuk berkomunikasi dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara efektif.

Secara umum metode pembelajaran metode lebih bersifat prosedural atau proses yang teratur. Dapat juga dikatakan bahwa metode merupakan jabaran dari pendekatan. Suatu pendekatan yang direncanakan untuk suatu pembelajaran mungkin dapat digunakan beberapa metode.<sup>59</sup> Mardiah Kulsum Nasution menyebutkan bahwa dalam proses pembelajaran yang baik diperoleh dari kemampuan tenaga pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan di dalam kelas.<sup>60</sup>

Agar siswa lebih mudah memahami apa yang telah dijelaskan oleh seorang guru dalam pelajaran SKI ini, diperlukan metode pelajaran yang efisien dan menyenangkan. Oleh karena itu penulis berusaha mengefektifkan penerapan metode *active knowledge sharing* karena seperti yang kita ketahui pada dasarnya semua metode pembelajaran itu sudah efektif tergantung bagaimana cara seorang guru memaksimalkannya dalam menerapkan metode tersebut.

Melalui metode *active knowledge sharing* , guru sangat berperan penting dalam mendorong siswa untuk saling membantu satu sama lain . guru mata pelajaran menyatakan bahwa dengan memanfaatkan metode ini, kemampuan berpikir siswa akan meningkat, komunikasi siswa akan lebih baik dan tentunya membiasakan siswa untuk aktif dalam proses

---

<sup>59</sup> YOGICA, Relsas, et al. *Metodologi pembelajaran: strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran*. IRDH Book Publisher, 2020.35.

<sup>60</sup> Diniyah Takmiliah and D I Kota, “Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol . 09 / No . 01 , Februari 2020 Metode Pembelajaran Aktif ... Konsep Kaderisasi Ulama ...,” *Jurnal Pendidikan Islam* 09, no. 01 (2020):h73.

pembelajaran. Melihat siswa yang cenderung lebih aktif dari sebelumnya, hal sesuai dengan keunggulan dari penerapan metode *active knowledge sharing* sebagaimana yang disampaikan oleh Sillberman bahwa metode ini dapat:

- a. Menjadikan aktif sejak awal.
- b. Membantu siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif.
- c. Menjadikan belajar tak terlupakan.
- d. Dapat mengingat dan mengikhtisarkan apa yang telah dipelajari.
- e. Pembentukan tim dalam *Active Knowledge Sharing* dapat membantu siswa menjadi lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerjasama dan saling ketergantungan.<sup>61</sup>

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *active knowledge sharing* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Muhajirin Tugumulyo dapat mengembangkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dimana dengan menggunakan metode ini membuat siswa semakin aktif dalam kegiatan belajar, seperti aktif dalam menyampaikan pendapat, aktif dalam bertanya, dan sebagainya. Dalam menggunakan metode pembelajaran ini juga guru tentunya akan melakukan berbagai jenis pendekatan agar metode pembelajaran dapat tersampaikan dengan maksimal.

---

<sup>61</sup> Ikhsana, Ginting, and Maulana, "Penerapan Metode Active Knowledge Sharing Pada Pembelajaran Qur'an -Hadits Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Nurul Hadina Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang." *Jurnal Taushiah FAI UISU* Vol. 12 No. 1 .2022.112

## 2. Aktivitas belajar siswa pada saat menerapkan metode *Active Knowledge Sharing* pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Siswa pada hakikatnya adalah orang yang berperan sebagai pelaku belajar, maka guru hendak merencanakan kegiatan pembelajaran yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas belajar. Penggunaan aktivitas besar nilainya dalam pembelajaran, dengan melakukan aktivitas pada proses pembelajaran, siswa dapat mencari pengalaman sendiri, memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan siswa, bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta dapat mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa, sehingga kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.<sup>62</sup>

Sebagaimana obeservasi yang dilakukan peneliti di kelas X Agama 1 MA Al-Muahajirin tugumulyo , pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode *active knowledge sharing*, siswa cukup aktif dalam sebuah proses pembelajaran.

Penilaian guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan melihat aktivitas belajar siswa pada saat belajar dikelas, diamana guru akan melihat sejauh mana proses peningkatan keaktifan siswa. Nana Sadjana menjelaskan bahwa keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya. Maka indikator keaktifan belajar ini, terlibat dalam keikutsertaan memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami

---

<sup>62</sup> ABDUL LATIF, "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Aktivitas Belajar Siswa," *Jurnal Eduscience* 7, no. 2 (2020): 1–9, <https://doi.org/10.36987/jes.v7i2.1907>.

persoalanyang di hadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh. Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, yang dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara individu.<sup>63</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diapahami bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dari berabai hal yaitu memperhatikan, melihat dan mengamati (kegiatan visual) ,aktif bertanya, menyampaikan pendapat,berdiskusi (kegiatan lisan) , mendengar ,memikirkan, mengingat, memecahkan masalah ( kegiatan mental).

Dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada proses belajar mengajar di MA Al-Muhajirin Tugumulyo telah terlihat bahwa siswa sudah mulai aktif dalam memperhatikan materi pembelajaran, bertanya baik keguru ataupun ke siswa , dan siswa sudah membiasakan diri untuk mengeluarkan pendaapat atas pertanyaan yang diberikan guru. Semakin siswa aktif dalam pembelajaran, maka tujuan pembelajaran akan tebih mudah tercapai, daan hasil pembelajaran nantinya akan sesuai denga apa yang diharapkan. Aktivitas belajar siswa disini juga dapat dilihat dari siswa yang membantu temannya yang sulit dalam memahami materi pembelajaran,dan juga siswa

---

<sup>63</sup> Iswadi and Herwani, "Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Di Era Pademi Covid-19: Active Learning Method Efforts to Improve Student Activity and Learning Outcomes in the Covid-19 Pandemic Era," Chalim Journal of Teaching and Learning 1, no. 1 (2021):.39.

aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru. Meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran sangat penting, disamping agar pembelajaran terasa lebih menyenangkan bagi siswa , nantinya juga hal tersebut akan membawa siswa ke hasil belajar yang diharapkan.

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Metode *Active Knowledge Sharing* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Al-Muhajirin Tugumulyo**

Dalam menerapkan suatu metode pembelajaran tidak dapat terlepas dari suatu keunggulan dan kelemahan karena tidak semua metode pembelajaran berfungsi dengan baik. Seorang guru diharuskan untuk serba bisa dalam hal mengarahkan, membimbing, dan menetapkan keadaan yang menguntungkan bagi siswa dalam belajar. Selain itu, ada beberapa guru hanya menggunakan metode yang sama sehingga membuat suasana pembelajaran terasa membosankan dan membuat peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran<sup>64</sup>.

Berdasarkan penelitian melalui wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di MA Al-Muhajirin Tugumulyo , maka terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode pembelajaran *active knowledge sharing* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X Agama 1 . Adapun factor pendukung dalam pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *active knowledge sharing* di kelas X Agama 1 adalah:

---

<sup>64</sup> Widya Anastasia, "Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kreativitas Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam" 2, no. 2 (2022): .56.

#### a. Faktor Guru

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar . Tanpa seorang guru yang mengelola dan mengatur kelas yang efektif dan benar, suatu pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Akibatnya berdasarkan temuan yang dibuat oleh peneliti dapat dikatakan bahwa guru SKI kelas X Agama 1 MA Al-Muhajirin Tugumulyo telah mengontrol kelas dengan sangat baik untuk memastikan bahwa penerapan metode pembelajaran *active knowledge sharing* yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa berjalan dengan baik dan lancar.

Guru mamainkan peran penting dalam membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Guru professional adalah guru yang memiliki keterampilan dan pengetahuan khusus dalam profesi guru , sehingga memungkinkan mereka untuk menjelankan kemampuannya sebagai nnpendidik dengan kemampuan terbaiknya.<sup>65</sup>

Semakin profssional guru, maka semakin dapat memperbaiki proses pembelajaran, dan semakin meningkat kualitas pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran, guru berperan dan berfungsi sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, serta evaluator.<sup>66</sup>

#### b. Faktor Siswa

---

<sup>65</sup> Nurdin Mohammad Hamzah B.Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).152-153

<sup>66</sup> Ketut Bali Sastrawan, “Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran,” *Jurnal Penjaminan Mutu* 2, no. 2 (2016):.73

Siswa adalah suatu komponen yang dapat menjadi sebuah faktor pendukung dalam penerapan metode pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam penerapan metode *active knowledge sharing* di kelas X Agama 1 MA Al-Muhajirin Tugumulyo peserta didik sudah sangat baik dalam proses pembelajaran karena mereka mengikuti langkah-langkah penerapan metode dengan baik, memecahkan pertanyaan yang diberikan, dan saling berbagi dengan temannya yang belum mengerti.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana termasuk salah satu faktor pendukung dalam penerapan metode pembelajaran, di MA Al-Muhajirin Tugumulyo terdapat fasilitas pembelajaran yang sudah cukup memadai untuk metode *active knowledge sharing* seperti kelas yang nyaman dan lain sebagainya.

Adapun faktor penghambat dalam penerapan metode pembelajaran *active knowledge sharing* di kelas X Agama 1 MA Al-Muhajirin Tugumulyo adalah:

a. Faktor Siswa

Karena setiap siswa memiliki karakter yang unik, siswa juga dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan metode. Peneliti melihat masih ada beberapa siswa yang mengganggu atau yang kurang merespons dalam belajar. Oleh karena itu hal ini dapat mengganggu temannya dan tentunya akan menghambat mereka dalam mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

b. Alokasi Waktu

Dalam menerapkan metode pembelajaran ,perihal waktu yang diberikan saat pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penghambat. Akan tetapi karena sudah ada ketentuan dari sekolah bahwasannya alokasi waktu pembelajaran di kelas X Agama 1 MA Al-Muhajirin Tugumulyo maka dalam menerapkan metode *active knowledge sharing* ini guru harus bisa mengatur waktu semaksimal mungkin dan menurut peneliti hal ini tergantung pada seorang guru sendiri dan buaknlah penghambat yang besar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan, baik berdasarkan teoritis maupun observasi dengan berbagai tahapan dalam pelaksanaan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran *active knowledge sharing* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terlaksana dalam lima langkah yaitu pertama yaitu persiapan. Kedua, pembagian kelompok, lalu diberikan pertanyaan. Ketiga, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan. Keempat, siswa didorong untuk berbagi informasi. Langkah terakhir, siswa diminta berpendapat atas jawaban dari soal yang didapat.
2. Keaktifan siswa meningkat pada saat penerapan metode *active knowledge sharing* ini, baik itu keaktifan oral activities dan visual (kolaborasi siswa), aktifitas siswa dalam jenis kegiatan lisan (komunikasi), aktifitas belajar dengan jenis kegiatan mental (*critical thinking*).
3. Faktor pendukung penerapan *metode active knowledge sharing* pada mata pelajaran SKI yaitu guru yang profesional, antusiasme siswa dan sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu siswa yang pasif dan alokasi waktu.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah dapat menerapkan berbagai mavam metode di semua mata pelajaran, bukan hanya pelaajaaraan Sejarah Kebudayaan Islam saja.

### 2. Bagi Guru

a. Hendaknya selalu memberikan dorongan kepada beberapa siswa yang masih cendrung pasif dalam pembelajaran, baik itu berupa motivasi dan lain sebagainya.

b. Hendaknya selalu menjadi guru yang terus berkembang seiring perkembangan zaman dan terus menjadi guru yang profesional dalam mengajar.

### 3. Bagi Siswa

a. Hendaknya selalu berusaha dengan sebaik-baiknya untuk aktif dalam belajar, dan jangan putus asa dalam melatih keterampilan belajarnya

b. Yakin terhadap kemampuan yang ada pada diri sendiri, tanamkan prinsip bahwa kita bisa berkembang seperti orang.

### 4. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini menjadi salah satu sumber dalam mencari salah satu metode yang tepat pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan pelajaran lainnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mas'ud. "Sejarah Peradaban Islam." Jakarta: AMZAH, 2016.
- Aggraini, Maya. "Pengaruh Penggunaan Metode Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Smp N 13 Seluma." Bengkulu, 2021.
- Agustian, Niar, And Unik Hanifah Salsabila. "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran." *Islamika* 3, No. 1 (2021): 123–33. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>.
- Aini, Zamratul, Herman Nirwana, And Marjohan Marjohan. "Kontribusi Penguatan Guru Mata Pelajaran Dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar." *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan* 1, No. 1 (2018): 1–11. <https://doi.org/10.30596/Bibliocouns.v1i1.1941>.
- Albi Anggito, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Anastasia, Widya. "Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kreativitas Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam" 2, No. 2 (2022): 115–20.
- Aprilia, Imelda, Nelson Nelson, Sri Rahmaningsih, And Idi Warsah. "Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Materi SKI Di Madrasah Ibtidaiyyah." *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 6, No. 1 (2020): 52–72. <https://doi.org/10.19109/Jip.v6i1.6026>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, 2012.
- Aslan&Suhari. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, 2018.
- Aty Nurdiana, Haryanto. "Pengaruh Active Knowledge Sharing Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama," 2019.
- Bali Sastrawan, Ketut. "Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Jurnal Penjaminan Mutu* 2, No. 2 (2016): 65. <https://doi.org/10.25078/Jpm.v2i2.73>.
- Baro'ah, Siti. "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Tawadhu* 4, No. 1 (2020): 1063–73.
- Bermi, Wibawati, And Eliza Khoirunnisa. "Wibawati Bermi, Eliza Khoirunnisa, Strategi Dan Metode Pembelajaran Online -ISSN : 2776-8236." *Al-Lubab:*

*Jurnal Penelitian Pendidikan* 7, No. 1 (2021): 55–69.  
[Http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id.](http://ejournal.kopertais4.or.id)

Diana, Eka, And Moh. Rofiki. “Analisis Metode Pembelajaran Efektif Di Era New Normal.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 3, No. 2 (2020): 336–42.  
[Https://Doi.Org/10.31004/Jrpp.V3i2.1356.](https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1356)

Eka Yanuarti, Cintia Nur Jannah, Melisa Eka Putri, Mesi Sulastri, And Nada Magfiroh. “Analisis Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Pembelajaran Ski Di Mts Negeri 2 Kepahiang.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama* 1, No. 4 (2023): 40–54.  
[Https://Doi.Org/10.59024/Jipa.V1i4.361.](https://doi.org/10.59024/jipa.v1i4.361)

Fanani, Ahwan. “Mengurai Kerancuan Istilah Strategi Dan Metode Pembelajaran.” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 2 (2014): 171–92.  
[Https://Doi.Org/10.21580/Nw.2014.8.2.576.](https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.576)

Fatmawatri, Lilik. “Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Organ Gerak Manusia Melalui Metode Active Knowledge Sharing.” *File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP\_AGREGAT\_ANAK\_And\_REMAJA\_PRINT.Docx* 21, No. 1 (2020): 1–9.

Festiawan, Rifqi. “Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran.” *Jurnal K*, 2020, 1–17.

Firdaus, Ahmad Yarith, And Muhammad Andi Hakim. “Penerapan Acceleration To Improve The Quality Of Human Resources Dengan Pengetahuan, Pengembangan, Dan Persaingan Sebagai Langkah Dalam Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia Di Mea 2015.” *Economics Development Analysis Journal* 2, No. 2 (2013): 152–63.

Fitri, Siti Fadia Nurul. “Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, No. 1 (2021): 1617–20.

Ghina Nadidah. *Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Active Knowledge Sharing Di Mts Pembangunan UIN Jakarta*, 2023.

Hamid, Abd. “Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* 9, No. 2 (2019): 1–16.

Hamzah B.Uno, Nurdin Mohammad. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Hanum, Latifah. “Analisis Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.” *Fitrah: Journal Of Islamic Education* 1, No. 1 (2020): 36–54.  
[Https://Doi.Org/10.53802/Fitrah.V1i1.5.](https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.5)

- Hasanah, Zuriatun, And Ahmad Shofiyul Himami. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, No. 1 (2021): 1–13. <https://doi.org/10.54437/Irsyaduna.V1i1.236>.
- Hasmar, Abdul Haris. "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, No. 1 (2020): 15. <https://doi.org/10.22373/Jm.V10i1.6789>.
- Hidayati, Isnu. "50 Strategi Pembelajaran Populer." In *Diva Press*, 53, 2019.
- Husen, Sadam. "Penerapan Strategi Active Knowledge Sharing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-Barokah Semendo Darat Laut Muara Enim Sumatera Selatan." Lamoung, 2017.
- Ikhsana, Trie, Maulidya Ginting, And Muhammad Firman Maulana. "Penerapan Metode Active Knowledge Sharing Pada Pembelajaran Qur ' An -Hadits Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Nurul Hadina Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang" 12, No. 1 (2022): 108–19.
- Iswadi, And Herwani. "Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19: Active Learning Method Efforts To Improve Student Activity And Learning Outcomes In The Covid-19 Pandemic Era." *Chalim Journal Of Teaching And Learning* 1, No. 1 (2021): 35–44.
- Janna, Afrenda Miftahul, Shoffan Shoffa, And Wahyuni Suryaningtyas. "Pengaruh Penggunaan Metode Active Knowledge Sharing Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMP." *PEDAGOGY Jurnal Pendidikan Matematika* 7 (2022): 126–45.
- Juliansyah Noor. *Metodeologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenamedia Group, 2016.
- Khanifatul. *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014.
- LATIF, ABDUL. "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Aktivitas Belajar Siswa." *Jurnal Eduscience* 7, No. 2 (2020): 1–9. <https://doi.org/10.36987/Jes.V7i2.1907>.
- Lexy J, Moeleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mamik. *Metodelogi Kualitatif*. Zifatama Jawara, 2015.

- Muhamad Nur, Ismail Irzani. "Urgensi Pembelajaran SKI Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Bersumber Dari Keteladanan Tokoh-Tokoh Islam." *Al – Kaf: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume.6, No. 2 (2016): 1–23.
- Muhammad Mushfi El Iq Bali. "Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika." *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (2020): 29–42.
- Noor, Alim Nur, And Imam Munandar. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif (Tipe TAI Dan TPS) Dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika (Eksperimen Pada Kelas X SMK Kosgoro Karawang)." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 11, No. 1 (2019): 65–75.
- Nurhastuti, Ria Fajar. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Biologi Dan Genetika Manusia Mahasiswa D3 Perekam Medik Dan Informatika Kesehatan Tahun Akademik 2016/2017," 2017.
- Oemar Hamalik. "Klasifikasi Beaktifan Belajar," 2009, 90.
- Permanasari, Lela, And Kenny Candra Pradana. "Pengaruh Model Pembelajaran Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP." *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai* 1, No. 1 (2021): 1–7. <https://doi.org/10.24967/esp.v1i1.1327>.
- Prastowo, Andi. *Metode Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jakarta: AR-Ruzz Media, 2012.
- Pristiwanti, D, B Badariah, S Hidayat, And R. S Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, No. 6 (2022): 1707–15.
- Purwaningsih, Desi. "Pengaruh Penggunaan Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Surakarta." Surakarta, 2014.
- Rasyid, Abdul. "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi." *Scolae: Journal Of Pedagogy* 1, No. 1 (2018): 13–25. <https://doi.org/10.56488/scolae.v1i1.8>.
- Rhofiki, Bandri. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD N Ardisaenge 1 Pakem Bondowoso." Bondowoso, 2009.
- Rifriyanti, Eni. "Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTS Miftahul Ulum Weding Bonang Demak." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, No. 2 (2019): 1.

<https://doi.org/10.30659/Jspi.V2i2.5146>.

- Rusli. *Metode Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa*. CV.DOTPLUS Publisher, 2023.
- Salo, Yulia Ayuningsih. “Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa.” *Jurnal Penelitian Pendidikan UPI* 16, No. 3 (2016): 297–304.
- Samsiah, Cicah, And Rita Zahara. “Penggunaan Model Cooperative Script Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.” *Educare* 17, No. 2 (2019): 98–102. [Http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/248](http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/248).
- Sari, Eka Fitri Puspa. “Penerapan Model Active Knowledge Sharing Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Vii Di Smpn 18 Palembang.” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, No. 3 (2018): 335–42. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.V5i3.288>.
- Soedardi, Riza Adrian. “Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan.” *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 4, No. 2 (2019): 104. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.V4i2.1927>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sujana, I Wayan Cong. “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia.” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, No. 1 (2019): 29. <https://doi.org/10.25078/aw.V4i1.927>.
- Syamsuddin, Tris. “Penerapan Metode Pembelajaran Active Knowledge Sharing Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Belajar Siswa Kelas VI Di SDN Inpres Cenggu Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.” *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 5, No. 6 (2020). <https://doi.org/10.58258/jupe.V5i6.1640>.
- Takmilyah, Diniyah, And D I Kota. “Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol . 09 / No . 01 , Februari 2020 Metode Pembelajaran Aktif ... Konsep Kaderisasi Ulama ....” *Jurnal Pendidikan Islam* 09, No. 01 (2020): 71–86.
- Wahyuni, Sri. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT. Global Esekutif Teknologi, 2022.
- Widodo, And Lusi Widayanti. “Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIIA Mts Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013.” *Jurnal Fisika Indonesia* 17, No. 49 (2014): 32–35. <https://doi.org/10.22146/jfi.24410>.

Wirabumi, Ridwan. "Metode Pembelajaran Ceramah." *Annual Conference On Islamic Education And Thought* 1, No. 1 (2020): 111.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK.Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: [admin@iaicurup.ac.id](mailto:admin@iaicurup.ac.id) Kode Pos 39119

DEPAN

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	:	ANNUR KARIMA
NIM	:	20921010
PROGRAM STUDI	:	PAI
FAKULTAS	:	TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	:	Bakti Komalasari, S. Ag., M. Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	:	Kaniana Indrawari, M. Pd. I.
JUDUL SKRIPSI	:	Penorapan Metode Active Knowledge Sharing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Al-Muhammadin Tugumulyo
MULAI BIMBINGAN	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	23/9/2023	COVER, Fokus, RMI+ Tujuan, RORI, Rlnis, Penulisan	[Signature]
2.	6/11/2023	Ruang Fokus, RMI, RORI, Rlnis, Penulisan	[Signature]
3.	24/11/2023	KISI-L OK	[Signature]
4.	7/1/2024	di kembalikan kau menulis bebas erapel	[Signature]
5.			
6.			
7.	17/1/2024	- sitansi, kempul	[Signature]
8.			
9.	18/1/2024	- Abstra - kempul	[Signature]
10.	26/1/2024	Free kempul kempul kempul	[Signature]
11.			
12.	29/1/2024	Salungmu ke [?]	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

[Signature]  
Bakti Komalasari, M. Pd.  
NIP. 19701107 200003 2004

CURUP, 26 Januari 2024  
PEMBIMBING II,

[Signature]  
Kaniana Indrawari  
NIP. 19850729 201903 2010

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BELAKANG

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: ANNUR KARIMA
NIM	: 20521018
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS	: TARBIAH
PEMBIMBING I	: Bakti Komalasari, S. Ag., M. Pd
PEMBIMBING II	: Kartiana Indrawati, M. Pd. I
JUDUL SKRIPSI	: Penerapan Metode Active Knowledge Sharing Dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al - Muhajirin Tugumulya.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	23/09/2023	peubahan bab 1, 2, 3.	ff
2.	23/09/2023	Acc bab 1	ff
3.	24/11/2023	Acc Apd	ff
4.	24/11/2023	bagian peubahan	ff
5.	12/01/24	terubakan peubahan lebih rinci	ff
6.	12/01/24	terubakan peubahan lebih rinci	ff
7.	17/01/24	Sederhanakan Kesimpulan	ff
8.	17/01/24	peubah Apd	ff
9.	17/01/24	peubah Apd	ff
10.	25/01/2024	terubakan peubahan lebih rinci	ff
11.		Lampiran	ff
12.	25/01/2024	Acc Wks. Ujian Skripsi	ff

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

PEMBIMBING I,

Bakti Komalasari, M. Pd  
NIP. 19701107200003 2004

CURUP, 26 Januari 2024

PEMBIMBING II,

Kartiana Indrawati  
NIP. 19860729 201903 2010





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.inicurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 5/II Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 07 Juli 2023

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan  
Pertama**

1. **Bakti Komalasari, A.Ag., M.Pd** 19701107 200000 2 004  
2. **Karlina Indrawari, M.Pd.I** 19860729 201903 2 010

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Annur Karima**

N I M : **20531018**

JUDUL SKRIPSI : **Penerapan Metode Active Knowledge Sharing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Al- Muhajirin Tugumulyo**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal, 15 September 2023



**Tembusan :**

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan keria sama:



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 2579 /In.34/FT.1/PP.00.9/12/2023  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

8 Desember 2023

Yth. Kepala Kemenag  
Kabupaten Musi Rawas

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Annur Karima  
NIM : 20531018  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Active Knowledge Sharing Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Al- Muhajirin Tugumulyo  
Waktu Penelitian : 8 Desember 2023 s.d 8 Maret 2024  
Lokasi Penelitian : Madrasah Aliyah Al- Muhajirin Tugumulyo

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,



**Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum**  
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MUSI RAWAS**

Jalan Lintas Sumatera KM. 19 Komp. Perkantoran Pamkab Musi Rawas Agropolitan Centre  
Situsweb : <http://sumsel.kemenag.go.id> Email : [kabmusirawas@kemenag.go.id](mailto:kabmusirawas@kemenag.go.id)  
Telepon. (0733) 4540124, 321058 dan- Fax. (0733) 321058

Nomor : 2196 /Kk.06.03.01/KS.02.1/12/2023  
Sifat : Penting  
Lamp : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Muara Beliti, 27 Desember 2023

Kepada  
Yth. Dekan IAIN Curup  
Di Tempat

Sehubungan dengan surat dari Dekan Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 2579/In.34/FT.1/PP.00.9/12/2023, Perihal Permohonan izin Penelitian Mahasiswa IAIN Curup a.n:

Nama : **Annur Karima**  
NIM : 20531018  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / ~~Manajemen~~ Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Active Knowledge Sharing Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah AL-Muhajirin Tugumulyo  
Waktu Penelitian : 8 Desember s.d 8 Maret 2024  
Lokasi Penelitian : Madrasah Aliyah AL- Muhajirin Tugumulyo

Pada prinsipnya kami tidak keberatan/memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sepanjang penelitian mengikuti segala peraturan dan ketentuan di Kantor tersebut;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Kantor

**KHOLIL AZMI, S.Ag**  
197312081998031002

Tembusan :

1. Yang Bersangkutan



**YAYASAN KESEJAHTERAAN ISLAM MUSI RAWAS  
MADRASAH ALIYAH  
" AL MUHAJIRIN "**

Alamat : Jl. Jenderal Sudirman Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas  
Propinsi Sumatera Selatan K.Pos 31662 ☎ ( 0733 ) 371740  
email : ma.almuhajirintgm@gmail.com | website: <http://ma-muhajirintgm.sch.id/>

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

No : MA.001 / PP.00.6 / 019 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : **ANDI BURZALI, M. Pd**  
N I P : -  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : MAS Al Muhajirin Tugumulyo Kab. Musi Rawas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

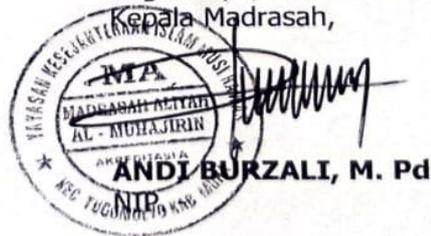
N a m a : **ANNUR KARIMA**  
N I M : 20531018  
Jurusan / Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Institusi : IAIN Curup

Bahwa benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian di MA Al Muhajirin Tugumulyo, guna melengkapi data penyusunan tesis dengan judul "**PENERAPAN METODE ACTIVE KNOWLEDGE SHARING DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH AL MUHAJIRIN TUGUMULYO**"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tugumulyo, 24 Januari 2024

Kepala Madrasah,



## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Hafid ,S.Pd  
Pekerjaan :Guru MA Al-Muhajirin  
Alamat :Desa Kalibening Kec.Tugumulyo Kab. Musi Rawas

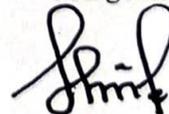
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Annur Karima  
NIM :20531018  
Fakultas/Prodi :Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi di IAIN Curup Prodi PAI yang berjudul **“Penerapan Metode Active Knowledge Sharing Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tugumulyo, Januari 2023  
Mengetahui



Nur Hafid ,S.Pd

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Priska Miftahul Janah  
Kelas : X agama 1  
Alamat : P2. Purwodadi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Annur Karima  
NIM : 20531018  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi di IAIN Curup Prodi PAI yang berjudul **“Penerapan Metode Active Knowledge Sharing Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tugumulyo, Januari 2023  
Mengetahui

  
(.....Priska.....)

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Husnah  
Kelas : X Agama'  
Alamat : Desa Manah Resmi

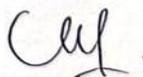
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Annur Karima  
NIM : 20531018  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi di IAIN Curup Prodi PAI yang berjudul **"Penerapan Metode Active Knowledge Sharing Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo"**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tugumulyo, Januari 2023  
Mengetahui

  
(.....)

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LELI ARIYANTI  
Kelas : X. AGAMA 1  
Alamat : Sukorejo

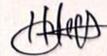
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Annur Karima  
NIM : 20531018  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi di IAIN Curup Prodi PAI yang berjudul **“Penerapan Metode Active Knowledge Sharing Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tugumulyo, 24 Januari 2023  
Mengetahui



(LELI ARIYANTI.....)

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : EFSA ARINI RAMBE  
Kelas : X agama 1  
Alamat : J. trikoyo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Annur Karima  
NIM : 20531018  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi di IAIN Curup Prodi PAI yang berjudul "Penerapan Metode Active Knowledge Sharing Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tugumulyo, Januari 2023  
Mengetahui

  
(.....)  
Efsa Arini

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriani Wahyu Hidayah  
Kelas : X agama<sup>2</sup>  
Alamat : desa V Surodadi dusun 3 Jln Jamaludin

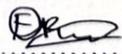
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Annur Karima  
NIM : 20531018  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi di IAIN Curup Prodi PAI yang berjudul **"Penerapan Metode Active Knowledge Sharing Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo"**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tugumulyo, Januari 2023  
Mengetahui

()

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Dzaki Akbar  
Kelas : X Agama 1  
Alamat : RT. 11. KEL. Rafma KEC. Lubuklinggau Selatan 1 /  
Ponpes Waisongo

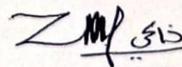
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Annur Karima  
NIM : 20531018  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi di IAIN Curup Prodi PAI yang berjudul "**Penerapan Metode Active Knowledge Sharing Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tugumulyo, Januari 2023  
Mengetahui



(.....)

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : muhamad Ibnu  
Kelas : X agama I  
Alamat : Setimulyo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Annur Karima  
NIM : 20531018  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi di IAIN Curup Prodi PAI yang berjudul **"Penerapan Metode Active Knowledge Sharing Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo"**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tugumulyo, 21 Januari 2023  
Mengetahui

()

## KISI-KISI WAWANCARA

### PENERAPAN METODE *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH AL-MUHAJIRIN TUGUMULYO

NO	Fokus Masalah	Indikator	Pertanyaan	Subjek
1	<p>Penerapan yang dimaksud yaitu Langkah-langkah metode <i>active knowledge sharing</i> pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendekatan</li> <li>• Langkah-langkah</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara agar tujuan pembelajaran Sejarah kebudayaan islam tersampaikan dengan baik kepada siswa?</li> <li>2. Apa saja pendekatan yang bisa dilakukan kepada siswa dalam pembelajaran?</li> <li>3. Bagaimana penerapan metode <i>Active Knowledge Sharing</i> pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo?</li> <li>4. Materi apa sajakah yang menggunakan metode <i>Active Knowledge Sharing</i> pada mata</li> </ol>	<p>Guru Sejarah kebudayaan islam kelas X di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo</p>

2	<p>Aktivitas yang dimaksud yaitu berdasarkan penilaian dari segi afektif meliputi aktivitas siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mulai dari kolaborasi, komunikasi, dan Critical Thinking pada siswa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keaktifan Visual, Lisan, Mendengar dan Mental</li> <li>Suasana Belajar siswa</li> </ul>	<p>Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo?</p>	<p>Guru Sejarah Kebudayaan Islam dan Siswa kelas X Agama di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo</p>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kolaborasi antar siswa setelah menerapkan metode Active Knowledge Sharing pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo?</li> <li>2. Bagaimana komunikasi antar siswa setelah menerapkan metode Active Knowledge Sharing pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo?</li> <li>3. Apakah critical thinking siswa meningkat setelah menerapkan metode Active Knowledge Sharing pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo?</li> </ol>				

3	Faktor Pendukung dan Penghambat penerapan metode active knowledge sharing	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor pendukung</li> <li>• Faktor penghambat</li> </ul>	<p>4. Bagaimana suasana belajar Sejarah kebudayaan islam setelah menggunakan metode Active Knowledge Sharnq di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo?</p> <p>5. Bagaimana cara Guru menentukan apakah metode yang dipakai berhasil atau tidak?</p>	<p>GuruSejarah Kebudayaan Islam dan Siswa kelas X Agama di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo</p>
			<p>1. Apa saja faktor pendukung penerapan metode AKS pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MA Al-Muhajirin Tugumulyo?</p> <p>2. Apa saja faktor penghambat penerapan metode AKS pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MA Al-Muhajirin Tugumulyo?</p> <p>3. Bagaimana cara meminimalisir kelemahan metode AKS pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan</p>	

		Islam MA Al-Muhajirin	
		Tugumulyo?	

Dosen Pembimbing 1

Bakti Komalasari, S.Ag.,M.Pd  
NIP. 19701107 200000 2 004

Dosen Pembimbing 2

Karlina Indrawari, M.Pd  
NIP. 19860729 201903 2 010

## KISI-KISI OBSERVASI

### ANALISIS PENERAPAN METODE ACTIVE KNOWLEDGE SHARING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH AL-MUHAJIRIN TUGUMULYO

No	Proses Belajar Mengajar	YA	TIDAK
1	Guru menggunakan Silabus dan RPP sebagai bahan pelajaran		
2	Guru menerapkan metode pembelajaran Active Knowledge Sharing		
3	Siswa mengikuti Langkah-langkah penerapan metode active knowledge sharing dengan baik dan benar		
4	Guru melakukan Ice Breaking sebelum memulai pembelajaran		
5	Guru menyampaikan sekilas materi terkait pelajaran sebelum melaksanakan metode		
6	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok		
7	Guru membagikan persoalan kepada masing masing kelompok		
8	Guru memeberikan kesempatan siswa untuk berbagi pengetahuan apabila dia tidak bisa menjawab pertanyaan		
9	Guru mempersilahkan siswa untuk presentasi setelah menemukan jawaban		
10	Komunikasi siswa meningkat pada saat penerapan metode active knowledge sharing		
11	Kolaborasi siswa meningkat pada saat penerapan metode active knowledge sharing		

12	Critical Thingking siswa meningkat pada saat penerapan metode active knowledge sharing		
----	--	--	--

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

<b>Sekolah</b>	:MA Al-Muhajirin
<b>Mata Pelajaran</b>	:Sejarah Kebudayaan Islam
<b>Kelas / Semester</b>	:X/ 1 (Ganjil)
<b>Materi Pokok</b>	: Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2 X 35 Menit

**Kompetensi Inti**

1. Kompetensi Inti (KI 1):  
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Kompetensi Inti (KI 2):  
Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan.
3. Kompetensi Inti (KI 3):  
Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Kompetensi Inti (KI 4):  
Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

**Kompetensi Dasar**

- 1.1 Menghayati ketetapan Allah atas hadirnya Agama Islam di Mekah sebagai solusi terhadap kerusakan masyarakat Jahiliyah
- 2.1 Mengamalkan sikap santun dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial
- 3.1 Menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah sebelum Islam
- 4.1 Menilai kebudayaan masyarakat Mekah sebelum Islam

### **Indikator**

- 1.1.1 Menganalisis kebudayaan masyarakat Makkah sebelum Islam
- 2.1.1 Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw periode Makkah
- 3.1.1 Menganalisis peristiwa Isra' Mi'raj
- 4.1.1 Mengidentifikasi peristiwa hijrah Rasulullah Saw

### **Tujuan Pembelajaran**

- 1. Peserta didik dapat menganalisis kebudayaan masyarakat Makkah sebelum Islam
- 2. Peserta didik dapat menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw periode Makkah
- 3. Peserta didik dapat menganalisis peristiwa Isra' Mi'raj
- 4. Peserta didik dapat mengidentifikasi peristiwa hijrah Rasulullah Saw

### **Materi Ajar**

- 1. Kebudayaan Masyarakat Makkah Sebelum Islam
- 2. Substansi dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw Periode Makkah
- 3. Peristiwa-peristiwa Penting dalam Dakwah Rasulullah Saw Periode Makkah

### **Sistem, Model, dan Metode Pembelajaran**

- 1. Strategi : Cooperative Learning
- 2. Model : PAIKEM
- 3. Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Active Knowledge Sharing

### **Langkah-langkah Pembelajaran**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"><li>- <b>Orientasi</b> Peserta didik memperhatikan gambar keadaan masyarakat Mekah sebelum islam yang diberikan guru.</li><li>- <b>Apersepsi</b> Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang kondisi sosial dan kepercayaan masyarakat Mekah sebelum mengenal Islam yang akan dipelajari.</li><li>- <b>Motivasi</b> Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari sejarah kondisi masyarakat Mekkah</li></ul>	10 menit

	<p>sebelum Islam yang akan dipelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Pemberian Acuan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik memperoleh penjelasan dari guru tentang Sejarah Nabi Muhammad Saw. dalam membangun masyarakat yang akan dipelajari</li> <li>2) Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok</li> <li>3) Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran</li> </ol> </li> </ul>	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Mengamati</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang sejarah kondisi masyarakat Mekkah sebelum Islam.</li> <li>2) Peserta didik mengamati gambar peta wilayah Jazirah Arab periode Nabi Muhammad SAW.</li> <li>3) Peserta didik mengamati gambar kondisi masyarakat Mekah sebelum mengenal Islam</li> </ol> </li> <li>- <b>Menanya</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>4) Peserta didik memberikan tanggapan/ respon terhadap penjelasan guru tentang sejarah kondisi masyarakat Mekah sebelum islam</li> <li>5) Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait gambar peta wilayah Jazirah Arab periode Nabi Muhammad SAW</li> <li>6) Peserta didik bertanya jawab tentang kondisi kepercayaan masyarakat Mekah sebelum mengenal Islam</li> <li>7) Peserta didik bertanya jawab tentang kondisi sosial, ekonomi dan politik masyarakat Mekah sebelum mengenal Islam</li> </ol> </li> <li>- <b>Mengeksplorasi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>8) Setelah peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok, berilah pertanyaan yang telah dipersiapkan terkait materi.</li> <li>9) Kelompok pertama mengidentifikasi letak perkembangan Islam pada peta wilayah Jazirah Arab periode Nabi Muhammad SAW</li> <li>10) Kelompok kedua mengidentifikasi kondisi kepercayaan masyarakat Mekah sebelum mengenal Islam</li> <li>11) Kelompok ketiga mengidentifikasi kondisi sosial,</li> </ol> </li> </ul>	60 menit

	<p>ekonomi dan politik masyarakat Mekah dan Medinah sebelum mengenal Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Mengasosiasi</b></li> <li>12) Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi dan identifikasi tentang letak perkembangan Islam pada peta wilayah Jazirah Arab periode Nabi Muhammad SAW</li> <li>13) Peserta didik menuliskan simpulan tentang kondisi kepercayaan masyarakat Mekah sebelum mengenal Islam</li> <li>14) Peserta didik menuliskan simpulan tentang kondisi sosial, ekonomi dan politik masyarakat Mekah sebelum mengenal Islam</li> <li>- <b>Mengkomunikasikan</b></li> <li>15) Peserta didik menunjukkan dan menjelaskan letak perkembangan Islam pada peta wilayah Jazirah Arab periode Nabi Muhammad SAW</li> <li>16) Peserta didik menjelaskan kondisi kepercayaan masyarakat Mekah sebelum mengenal Islam</li> <li>17) Peserta didik menjelaskan kondisi sosial, ekonomi dan politik masyarakat Mekah sebelum mengenal Islam</li> <li>18) Peserta didik berkeliling ke kelompok lain untuk mencari penjelasan dari masing-masing kelompok mengenai materi yang tidak diketahui</li> <li>19) Siswa wajib mengetahui seluruh materi dari masing-masing kelompok karena akan dilakukan evaluasi untuk masing-masing siswa.</li> </ul>	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru membuat simpulan tentang materi ajar.</li> <li>2) Guru mengadakan evaluasi.</li> <li>3) Guru menugaskan peserta didik untuk mencari ayat-ayat tentang kondisi masyarakat Mekah sebelum islam dari berbagai sumber (Al-Qur'an, buku, majalah, internet, nara sumber)</li> <li>4) Guru menyebutkan materi pembelajaran yang akan dipelajari selanjutnya</li> <li>5) Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.</li> </ol>	<p>10 menit</p>

## Media dan Sumber Belajar

1. Media : Lembar kerja siswa, lembar penilaian, PPT
2. Alat/Bahan : Spidol, Laptop, Infokus
3. Sumber Belajar : Buku SKI Kelas X Kemenag, Al-Qur'an dan Terjemah, Internet

## Penilaian

Jenis/teknik penilaian

- Kompetensi Sikap : Observasi
- Kompetensi Pengetahuan : Tes Tulis
- Kompetensi Keterampilan : Unjuk Kerja (Presentasi)

### 1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (✓) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

Nilai akhir =  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi 4}} \times 100$

### 2. Penilaian Diskusi

Peserta didik berdiskusi tentang memahami makna .

Aspek dan rubrik penilaian:

- 1) Kejelasan dan ke dalam informasi



Dst.								
------	--	--	--	--	--	--	--	--

3) Kejelasan dan kerapian presentasi

- a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
- b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 75.
- c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
- d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak lanjut	
		Kejelasan dan kerapian presentasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

**3. Remedial**

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

**4. Pengayaan**

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau

aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan .... memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

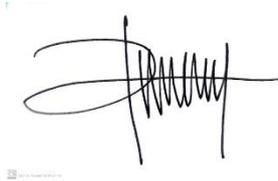
**5. Interaksi guru dengan orang tua**

perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Penilaian Skala Sikap” dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan terkait dengan materi.

Mengetahui,

yo,

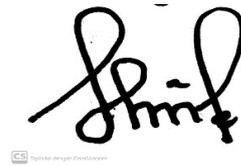
Kepala Sekolah  
Pelajaran



Andi Burzali, M.Pd  
S.Pd

Tugumul

Guru Mata



Nur Hafid,

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

<b>Sekolah</b>	:MA Al-Muhajirin
<b>Mata Pelajaran</b>	:Sejarah Kebudayaan Islam
<b>Kelas / Semester</b>	:X/ 1 (Ganjil)
<b>Materi Pokok</b>	: Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad Saw Periode Madinah
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2 X 35 Menit

**Kompetensi Inti**

1. Kompetensi Inti (KI 1):  
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Kompetensi Inti (KI 2):  
Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan.
3. Kompetensi Inti (KI 3):  
Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Kompetensi Inti (KI 4):  
Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

**Kompetensi Dasar**

- 3.6 Menganalisis substansi dari Piagam Madinah (Mitsaq al-Madinah)
- 4.6 Mengapresiasi isi Piagam Madinah (Mitsaq al-Madinah)

**Indikator**

- 3.6.1 Menafsirkan substansi Piagam Madinah

#### 4.6.1 Mengukur keberhasilan Piagam Madinah dalam dakwah Rasulullah Saw periode Madinah

### Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu :

1. memahami materi tentang Piagam Madinah (Mitsaq al-Madinah) dengan baik;
2. menyimpulkan materi tentang Piagam Madinah (Mitsaq al-Madinah) dengan baik;
3. mengomunikasikan materi tentang Piagam Madinah (Mitsaq al-Madinah) dengan baik;

### Materi Ajar

1. Pengertian Piagam Madinah (Mitsaq al-Madinah)
2. Isi dan maksud dari Piagam Madinah (Mitsaq al-Madinah)
3. Keberhasilan Piagam Madinah dalam dakwah Rasulullah Saw periode Madinah

### Sistem, Model, dan Metode Pembelajaran

4. Strategi : Cooperative Learning
5. Model : PAIKEM
6. Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Active Knowledge Sharing

### Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"><li>- <b>Orientasi</b> Peserta didik memperhatikan gambar keadaan masyarakat Madinah sebelum islam yang diberikan guru.</li><li>- <b>Apersepsi</b> Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang kondisi sosial dan kepercayaan masyarakat Madinah sebelum mengenal Islam yang akan dipelajari.</li><li>- <b>Motivasi</b> Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari sejarah kondisi masyarakat Madinah sebelum Islam yang akan dipelajari</li><li>- <b>Pemberian Acuan</b></li></ul>	10 menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik memperoleh penjelasan dari guru tentang Sejarah Nabi Muhammad Saw. dalam membangun masyarakat yang akan dipelajari</li> <li>2) Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok</li> <li>3) Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran</li> </ol>	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Mengamati</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pengertian Piagam Madinah(Mitsaq al-Madinah).</li> <li>2) Peserta didik mendengarkan isi dari Piagam Madinah (Mitsaq al-Madinah).</li> <li>3) Peserta didik menyimak penjelasan dari guru mengenai Keberhasilan Piagam Madinah dalam dakwah Rasulullah Saw periode Madinah</li> </ol> </li> <li>- <b>Menanya</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>4) Peserta didik memberikan tanggapan/ respon terhadap penjelasan guru tentang Piagam Madinah (Mitsaq al-Madinah).</li> <li>5) Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait (Mitsaq al-Madinah).</li> </ol> </li> <li>- <b>Mengeksplorasi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>6) Setelah peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok, berilah pertanyaan yang telah dipersiapkan terkait materi.</li> <li>7) Kelompok pertama mengidentifikasi Pengertian dari Piagam Madinah (Mitsaq al-Madinah).</li> <li>8) Kelompok kedua mengidentifikasi tentang apa saja yang tercantum dalam Piagam Madinah (Mitsaq al-Madinah).</li> <li>9) Kelompok ketiga mengidentifikasi Keberhasilan Piagam Madinah dalam dakwah Rasulullah Saw periode Madinah(Mitsaq al-Madinah).</li> </ol> </li> <li>- <b>Mengasosiasi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi dan identifikasi tentang Pengertian dari Piagam Madinah (Mitsaq al-Madinah).</li> <li>2) Peserta didik menuliskan simpulan tentang isi dari Piagam Madinah</li> <li>10) Peserta didik menuliskan simpulan tentang Keberhasilan Piagam Madinah dalam dakwah</li> </ol> </li> </ul>	60 menit

	<p>Rasulullah Saw periode Madinah(Mitsaq al-Madinah).</p> <p>- <b>Mengkomunikasikan</b></p> <p>3) Peserta didik menunjukkan dan menjelaskan kondisi dakwah Rasullullah Saw. Periode Madinah.</p> <p>4) Peserta didik menjelaskan Pengertian dari Piagam Madinah (Mitsaq al-Madinah).</p> <p>5) Peserta didik menjelaskan isi dari piagam Madinah (Mitsaq al-Madinah).</p> <p>6) Peserta didik berkeliling ke kelompok lain untuk mencari penejelasan yang kurang dimengerti mengenai piagam Madinah dari masing-masing kelompok mengenai materi yang tidak diketahui</p> <p>7) Siswa wajib mengetahui seluruh materi dari masing-masing kelompok karena akan dilakukan evaluasi untuk masing-masing siswa.</p>	
Penutup	<p>6) Guru membuat simpulan tentang materi ajar.</p> <p>7) Guru mengadakan evaluasi.</p> <p>8) Guru menugaskan peserta didik untuk mencari ayat-ayat tentang kondisi masyarakat Mekah sebelum islam dari berbagai sumber (Al-Qur'an, buku, majalah, internet, nara sumber)</p> <p>9) Guru menyebutkan materi pembelajaran yang akan dipelajari selanjutnya</p> <p>10) Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.</p>	10 menit

### Media dan Sumber Belajar

4. Media : Lembar kerja siswa, lembar penilaian, PPT
5. Alat/Bahan :Spidol,Laptop,Infokus
6. Sumber Belajar : Buku SKI Kelas X Kemenag, Al-Qur'an dan Terjemah, Internet

### Penilaian

Jenis/teknik penilaian

- Kompetensi Sikap : Observasi
- Kompetensi Pengetahuan : Tes Tulis
- Kompetensi Keterampilan : Unjuk Kerja (Presentasi)

### 3. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (✓) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi 4}} \times 100$$

### 4. Penilaian Diskusi

Peserta didik berdiskusi tentang memahami makna .

Aspek dan rubrik penilaian:

#### 4) Kejelasan dan ke dalaman informasi

- e) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
- f) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
- g) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi kurang lengkap, skor 50.
- h) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi, skor 25.

Contoh Tabel!

		Aspek yang dinilai			Ketuntasan	Tindak lanjut
--	--	--------------------	--	--	------------	---------------

No	Nama Peserta didik	Kejelasan dan Kedalaman Informasi	Jumlah Skor	Nilai	T	TT	R	R
1								
Dst.								

5) Keaktifan dalam diskusi

- e) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
- f) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
- g) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
- h) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel!

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak lanjut	
		Keaktifan dalam diskusi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

6) Kejelasan dan kerapian presentasi

- e) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
- f) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 75.
- g) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.

- h) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak lanjut	
		Kejelasan dan kerapian presentasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

## 6. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

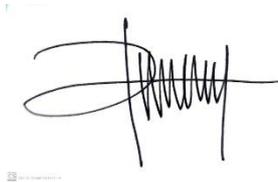
## 7. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan .... memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

## 8. Interaksi guru dengan orang tua

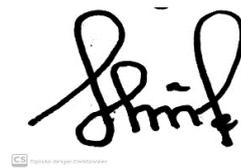
perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Penilaian Skala Sikap” dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan terkait dengan materi.

Mengetahui,  
yo,  
Kepala Sekolah  
Pelajaran

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Andi Burzali', with a stylized, somewhat abstract form.

Andi Burzali, M.Pd  
S.Pd

Tugumul  
Guru Mata

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nur Hafid', with a stylized, somewhat abstract form.

Nur Hafid,

## DOKUMENTASI

Observasi awal ke lapangan



Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam



Wawancara dengan siswa





Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam



